

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMERINTAH DESA DALAM  
MEWUJUDKAN DIGITALISASI DESA DI DESA SURODIKRAMAN  
KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Baiq Herawaty Aisyah**

**NIM. 302180071**

**PEMBIMBING:**

**Kayvis Fithri Ajhuri, MA.**

**NIP. 198306072015031004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Aisyah Herawaty, Baiq. 2022.** Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

**Kata Kunci: Komunikasi Interoersonal, Digitalisasi, Pemerintah Desa**

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi, menjalin hubungan atau membujuk orang lain. Termasuk komunikasi interpersonal yang dilakukan perangkat desa di Desa Surodikraman untuk mewujudkan digitalisasi desa sebagai program kerja pemerintah desa untuk pengembangan desa Surodikraman lebih maju dan tertata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kendala, dan solusi dalam penerapan komunikasi interpersonal pemerintah desa dalam mewujudkan desa digitalisasi di desa Surodikraman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi: kegiatan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari analisis data yang ditemukan menunjukkan bahwa: Pertama, implementasi yang dilakukan oleh perangkat desa Surodikraman yaitu untuk musyawarah, evaluasi, melayani masyarakat melalui media eletronik atau secara langsung sesama antar staff perangkat desa, yang memiliki prinsip untuk saling menghargai sesama staff perangkat desa, dan mengkoordinir antar sesama staff dan menggunakan sistem digitalisasi pelayanan/ menyampaikan informasi melalui akun media sosial. Kedua, kendala komunikasi yang ada berupa latar belakang pendidikan dan kehidupan berbeda setiap perangkat desa, pemahaman yang berbeda, kemampuan, dan perangkat elektronik yang kurang memadai seperti komputer dan kamera serta perangkat lunak yang berupa aplikasi berbayar untuk edit. Ketiga, solusi yang dilakukan yaitu menggunakan alat seadanya dengan memaksimalkan hasil yang baik, mengkoordinir pihak terkait, melakukan musyawarah, dan langsung terjun ke lapangan. Tujuan pengembangan desa ini agar semua orang mengetahui apa saja yang ada di desa Surodikraman, agar dikenal masyarakat banyak, membentuk desa yang lebih tertata.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Baiq Herawaty Aisyah

NIM : 302180071

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam  
Mewujudkan Digitalisasi Desa Di Desa  
Surodikraman Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 14 Juni 2022

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan**



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.  
NIP. 198306072015031004

**Menyetujui,**

**Pembimbing**



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.  
NIP. 198306072015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Baiq Herawaty Aisyah  
NIM : 302180071  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 01 September 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 September 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
2. Penguji I : Asna Istya, M.Kom.I.
3. Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

  
()  
()

Ponorogo, 12 September 2022

Mengesahkan

Dekan,



  
**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.**  
NIP. 196806161998031002

**SURAT PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Herawaty Aisyah

NIM : 302180071

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam  
Mewujudkan Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman  
Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) Adapun isi dari keseluruhan artikel tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 12 September 2022

Penulis



Baiq Herawaty Aisyah

NIM. 302180071

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Herawaty Aisyah

NIM : 302180071

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMERINTAH DESA DALAM  
MEWUJUDKAN DIGITALISASI DESA DI DESA SURODIKRAMAN  
KABUPATEN PONOROGO**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Baiq Herawaty Aisyah

NIM. 302180071

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kegunaan Penelitian .....	14
E. Telaah Penelitian Terdahulu .....	15
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: KAJIAN TEORI .....	35
A. Komunikasi Interpersonal .....	35
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	35
2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal .....	37
3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal .....	38
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	42
5. Komunikasi Interpersonal Bermedia.....	44
6. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal .....	44
7. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal.....	48
8. Tanda-tanda Komunikasi Interpersonal yang Efektif. ....	49
B. Perangkat Desa .....	50
1. Pengertian Perangkat Desa .....	50
2. Kedudukan dan Tugas Perangkat Desa .....	51
3. Larangan Perangkat desa.....	54
C. Pemerintah Desa.....	56
1. Pengertian Pemerintah Desa.....	56
D. Sistem Informasi Desa.....	58
1. Pengertian Sistem Informasi Desa .....	58
E. Desa Digitalisasi.....	62
1. Pengertian Desa Digitalisasi.....	62

**BAB III: PAPARAN DATA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERANGKAT DESA  
DALAM MEWUJUDKAN DESA DIGITALISASI DI DESA SURODIKRAMAN  
KABUPATEN PONOROGO.**

A. Temuan Umum.....	67
1. Sejarah Singkat Desa Surodikraman .....	66
2. Profil Desa Surodikraman .....	70
3. Kondisi Desa Digital/ Sistem Informasi Desa.....	71
4. Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Surodikraman .....	73
5. Motto Desa Surodikraman.....	75
6. Peta Jabatan Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.....	76
B. Paparan Data Implementasi Komunikasi Interpersonal Perangkat desa Dalam Mewujudkan Desa Digitalisasi di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.	
1. Implementasi Komunikasi Interpersonal.....	77
2. Komunikasi Secara Langsung .....	79
3. Komunikasi Secara Tidak Langsung.....	81
4. Prinsip Komunikasi Interpersonal Efektif.....	83
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	85
C. Paparan Data Kendala Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Perangkat Desa Perangkat Desa Dalam Mewujudkan Desa Digitalisasi di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo	
1. Hambatan Fisik.....	87
2. Hambatan Proses .....	89
3. Waktu Pelaksanaan.....	92
D. Paparan Data Solusi Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Oleh Perangkat Desa Dalam Mewujudkan Desa Digitalisasi di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.	
1. Solusi Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal .....	92
2. Tujuan dan Kebijakan Implementasi Komunikasi untuk Pengembanha Desa .....	95
3. Media yang Digunakan.....	96



**BAB IV: ANALISIS DATA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERANGKAT DESA  
DALAM MEWUJUDKAN DESA DIGITALISASI DI DESA SURODIKRAMAN  
KABUPATEN PONOROGO**

A. Analisis Data Implementasi .....	99
B. Analisis Data Kendala.....	109
C. Analisis Data Solusi .....	117

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122

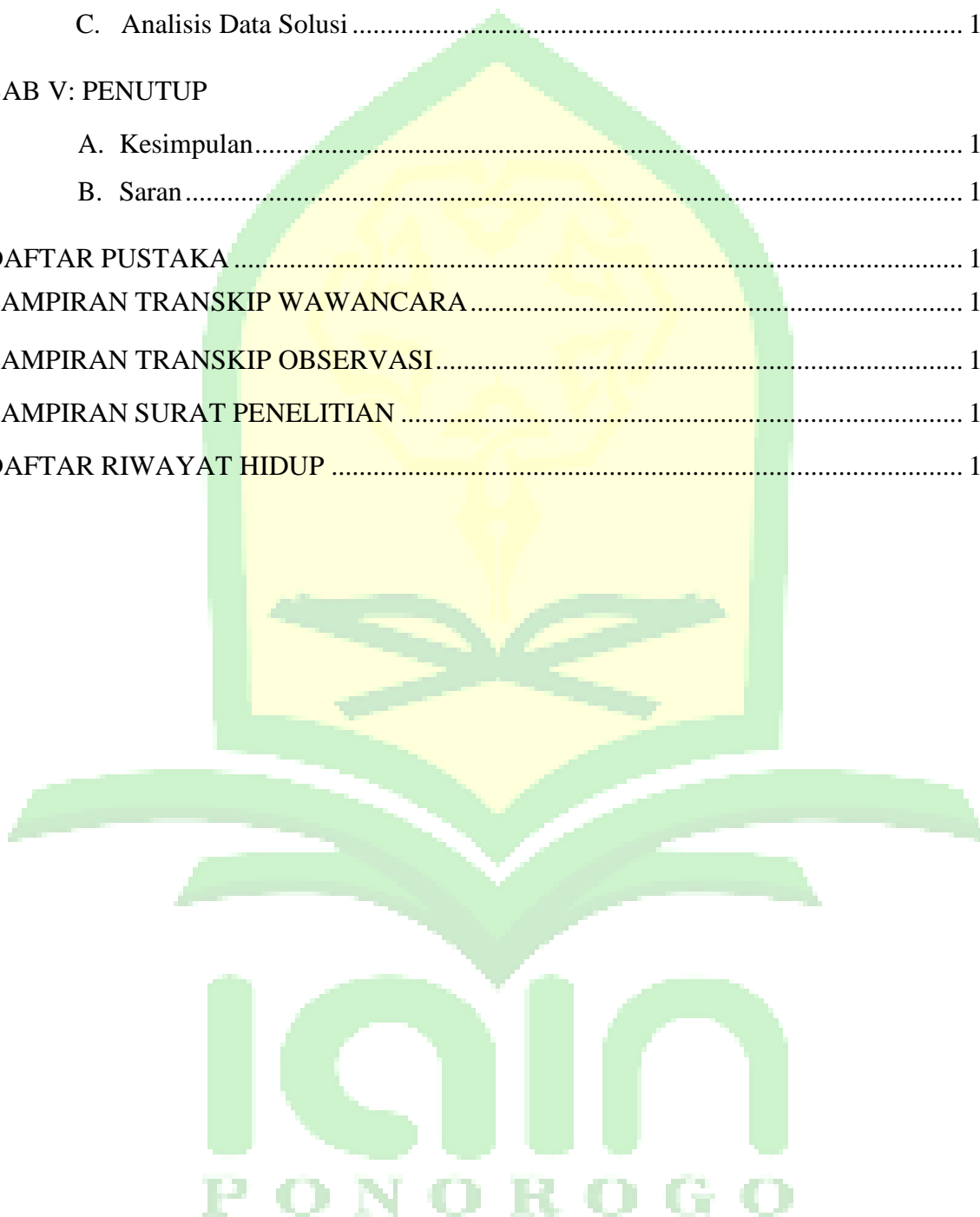
DAFTAR PUSTAKA .....	123
----------------------	-----

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA .....	127
-----------------------------------	-----

LAMPIRAN TRANSKIP OBSERVASI.....	138
----------------------------------	-----

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN .....	142
---------------------------------	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	143
----------------------------	-----



## DAFTAR TABEL

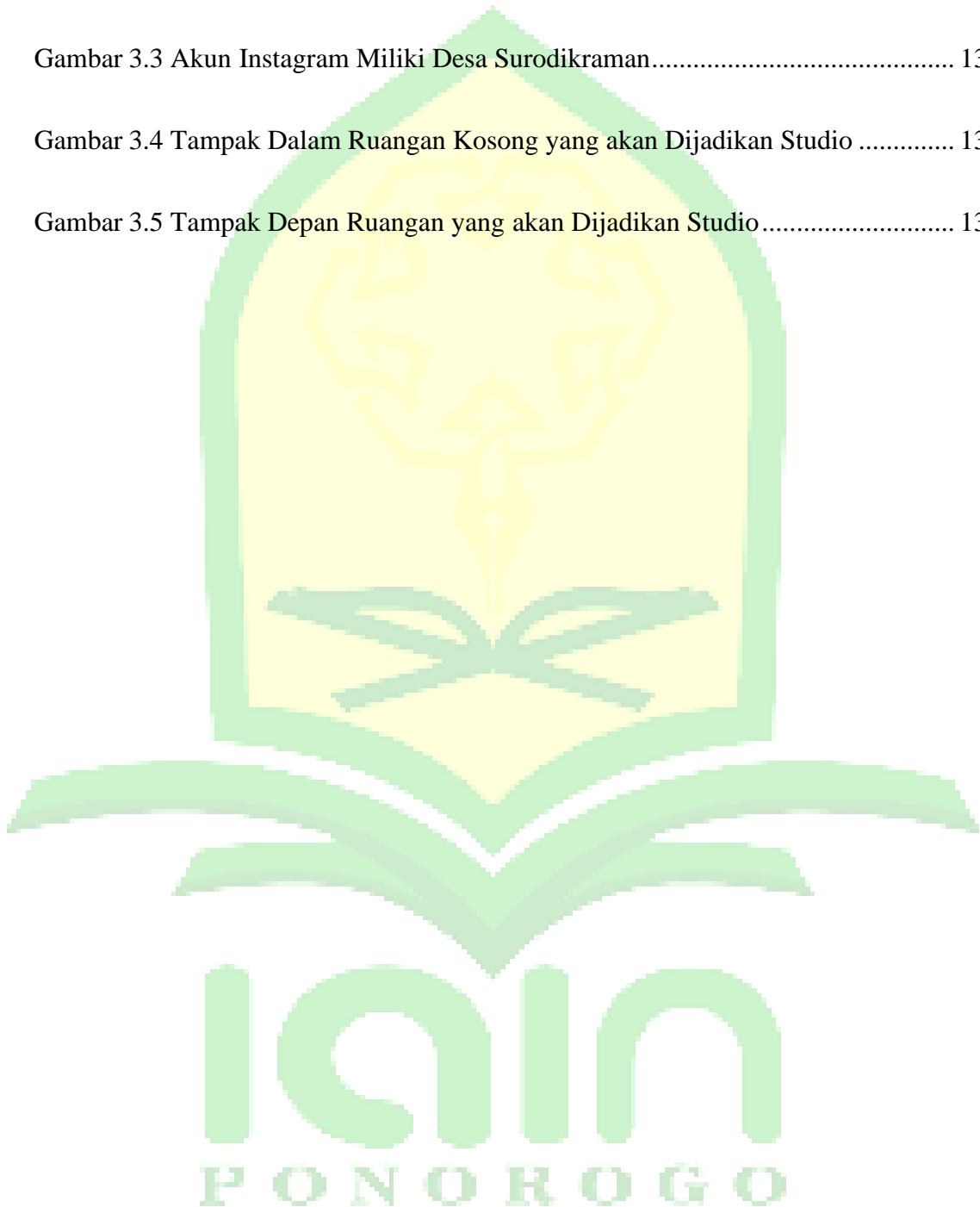
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk ..... 63

Tabel 3.2 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Surodikraman ..... 64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Akun <i>Facebook</i> Miliki Desa Surodikraman .....	129
Gambar 3.2 Akun Channel Youtube Miliki Desa Surodikraman.....	130
Gambar 3.3 Akun Instagram Miliki Desa Surodikraman.....	131
Gambar 3.4 Tampak Dalam Ruangan Kosong yang akan Dijadikan Studio .....	132
Gambar 3.5 Tampak Depan Ruangan yang akan Dijadikan Studio.....	132



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Desa Surodikraman ..... 67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan mengembangkan keahlian berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman saat memahami suatu pesan yang berkenaan misal seorang pemerintah desa memiliki program untuk memberdayakan desanya dengan berkomunikasi, pemerintah desa dituntut juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam hal berkomunikasi dalam mensosialisasikan warganya untuk program pemberdayaan desanya<sup>1</sup>. Salah satu proses yang akan selalu terjadi dalam organisasi apapun adalah proses komunikasi, terutama dalam proses komunikasi interpersonal ke masyarakat<sup>2</sup>.

Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dia dapat menjalani semua aktivitasnya dengan baik. Terutama ketika dimana seseorang tersebut melakukan aktivitas dalam situasi yang formal, misal dalam lingkungan kerja. Dan lebih penting lagi ketika dimana aktivitas kerja seseorang yang berhadapan langsung dengan orang lain dimana sebagian besar kegiatannya

---

<sup>1</sup>Asri Setiani, Nurul Yuliana, dan Rahmawati, *Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Dosen Pembimbing, Utama Skripsi dan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Komunikasi (Universitas Pramita Indonesia Tangerang*, Lensa, Volume 1 No. 47, Maret 2019), 33.

<sup>2</sup> Gifari Putra Arrahmansyah, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Sesama Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak 2020*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Hukum, (Skripsi, Universitas Serang Raya, 2020), 1.

merupakan kegiatan komunikasi interpersonal<sup>3</sup>.

Komunikasi interpersonal bermedia adalah komunikasi yang dilakukan melalui media untuk menggantikan interaksi langsung, dalam penelitian ini interaksi yang dimaksud adalah interaksi melalui media antarpribadi yang terhubung jejaring internet. Komunikasi interpersonal bermedia mempunyai ciri khusus, yaitu dengan adanya sebuah media sebagai alat bantu penggunaannya dalam melakukan komunikasi<sup>4</sup>.

Pemerintah desa merupakan salah satu perantara dalam hal membantu masyarakat dalam menghadapi masalah. Perangkat desa memiliki beberapa fungsi yang seharusnya setiap masyarakat memperhatikannya observasi gejala dan respon dari masyarakat. Seorang perangkat desa harus memiliki keterbukaan dengan masyarakat siapapun itu, tanpa harus memandang status sosial dalam pelayanannya, menempatkan diri pada keadaan yang dialami oleh masyarakat, dan memberikan dukungan yang baik untuk kepentingan masyarakat, membangkitkan rasa positif yang ada pada diri masyarakat, dan memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa antara pemerintah desa dengan masyarakat itu adalah sesuatu yang tak terpisahkan, sehingga masyarakat

---

<sup>3</sup> Adam Taufiq Ismail, *Fungsi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Polres Bantul*, Program Studi Ilmu Komunikasi, (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, Yogyakarta, 2018), 1-2.

<sup>4</sup> Risa Putri Larasati, “*Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru Pada Penyandang Difabel Netra Melalui Platform Pesan Instan Di Komunitas Brailleiant Yogyakarta*”, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 2.

menganggap ada dan dihargai.

Pelayanan dari pihak pemerintah desa merupakan bagian yang terpadu dari berbagai pelayanan masyarakat secara menyeluruh sekaligus menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam memberdayakan desanya. Perangkat desa diibaratkan sebagai ujung tombak dalam upaya memberdayakan desa nya tersebut<sup>5</sup>.

Sebagai pemerintah desa dapat melaksanakan tugas serta kewenangannya secara baik. Desa dituntut untuk meningkatkan pelayanan publik menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya. Paradigma pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk diubah dari yang awal “Dilayani” menjadi “Melayani”. Prinsip pelayanan publik harus dilaksanakan oleh jenjang pemerintahan yang sedekat mungkin kepada masyarakat<sup>6</sup>.

Pemberdayaan desa merupakan suatu upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya alam yang dimiliki *collective action* dan

---

<sup>5</sup> Ismawarni , *Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda di Desa Pasapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, (Institut Agama Islam Negeri, Parepare), 2.

<sup>6</sup> M. Firmansyah, *Upaya pemerintah Mendorong Partisipasi Masyarakat Pembangunan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Dandang ec. Sabrang selatan Kab, Luwu Utara)*, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 25-28.

*networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian baik itu secara ekonomi, sosial dalam bermasyarakat<sup>7</sup>. Guna merealisasikan tujuan dari pemberdayaan, maka dari itu segenap potensi alam harus digali, dikembangkan serta dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang jumlahnya banyak harus ditingkatkan mengenai pengetahuan dan keterampilan. Sebagai pemerintah desa yang memiliki wewenang dalam menjalankan kepemimpinannya perangkat desa berwenang untuk memberikan tempat kepada masyarakatnya akan kepercayaan dan kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat, dalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya bersama dengan lingkungannya.

Dengan demikian pemerintah desa harus bisa serta mampu berperan sebagai motivator, dan komunikator dan juga mampu membina organisasi kemasyarakatan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Maka dari itu perhatian adalah hal yang paling utama yang harus diberikan ke masyarakat guna memperlancar proses upaya Kepala Desa dalam mewujudkan desanya menjadi lebih maju<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Sony Kristanto, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lidung Keminci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*, 2.

<sup>8</sup> M. Firmansyah, *Upaya Pemerintah Mendorong Partisipasi Masyarakat Pembangunan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Dandang Kec. Sabrang*



Dalam pelaksanaan pemberdayaan, pemerintah desa selaku pemimpin formal di desa harus mampu menggerakkan, mendorong serta Dalam pelaksanaan pemberdayaan, pemerintah desa selaku pemimpin formal di desa harus mampu menggerakkan, mendorong serta pemberdayaan<sup>9</sup>. Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam mendorong tumbuhnya masyarakat yang mandiri, inovatif, dan kreatif dalam segala aspek kehidupan.

Dengan hal tersebut apabila pemberdayaan kepada masyarakat telah terlaksana, maka dalam mewujudkan desa yang maju akan mudah berjalan sesuai tujuan dari perencanaan Kepala desa<sup>10</sup>. Diimplementasikan Undang- undang Nomor 22 Tahun 1999 memberi peluang desa untuk menjadi daerah otonom. Sejalan dengan hak tersebut Kepala Desa juga diharapkan menjadi salah satu faktor utama dalam mengkorelasikan kegiatan pemberdayaan desanya<sup>11</sup>.

---

*Selatan Kab. Luwu Utara*), Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 72.

<sup>9</sup> M. Firmansyah, *Upaya pemerintah Mendorong Partisipasi Masyarakat Pembangunan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Dandang ec. Sabrang selatan Kab, Luwu Utara)*, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 25-28.

<sup>10</sup> Adinda Gita Lestari, *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*, Program Studi Ilmu Komunikasi, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), 1.

<sup>11</sup> Adinda Gita Lestari, *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana desa*, Program Studi Ilmu Komunikasi, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), 2.

Desa dituntut harus mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi dengan mengurangi kesenjangan digital melalui pengembangan desa digital. Desa digital merupakan program yang menerapkan sistem Desa dituntut harus mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi dengan mengurangi kesenjangan digital melalui pengembangan desa digital. Desa digital merupakan program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pemanfaatan teknologi<sup>12</sup>.

Dengan catatan aparatur dari pemerintah desa yang menjadi pelayan masyarakat harus bisa menguasai teknologi informasi. Desa yang dapat menjalankan pengelolaan pemberdayaan secara mandiri akan mampu mengelola aset sumber daya yang dimiliki desa, serta mampu memperbaiki kebutuhan dasar warga dan juga kebutuhan hidupnya hingga memperjuangkan hak warganya<sup>13</sup>.

Kota Ponorogo memiliki sekitar 36 Desa/ Kelurahan, salah satunya yaitu Desa Surodikraman, desa Surodikraman merupakan salah satu desa yang mau dan gigih untuk lebih berkembang di tengah era modern pada saat ini, desa Surodikraman merupakan desa yang unik serta kreatif. Desa

---

<sup>12</sup> M. Indra Darma Laksana, *Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Interpersonal Atasan Dengan Kinerja Karyawan*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 1.

<sup>13</sup> Adhianty Nurjanah dan Iswanto, *Digitalisasi Kelembagaan Pendukung Melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY*, Vol, 24, No. 4, Ilmu Komunikasi, (Universitas Yogyakarta, Teknik Elektro, *Jurnal Warta LPPM*), 628.

Surodikraman memiliki potensi alam yang indah dan juga bagus, maka dari itu dari pihak kepala desa yang ada di Desa Surodikraman mempunyai inisiatif yang bagus dan juga kreatif demi memajukan desanya agar lebih dikenal oleh banyak orang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, salah satunya yaitu sungai.

Sungai, sungai yang awalnya hanya sungai biasa sungai pada umumnya, namun dengan ide yang kreatif dari masyarakat dan juga pihak dari perangkat desa sungai tersebut kini berubah menjadi sungai yang unik dan memiliki daya tarik bagi masyarakat luar desa Surodikraman untuk berkunjung, sungai tersebut diberi nama dengan sebutan "Jembatan Cinta". Desa Surodikraman juga mempunyai potensi dalam berkembang menjadi desa Digitalisasi yang dimana mereka memiliki suatu ruangan yang kedepannya akan dijadikan sebuah studio seperti studio rekaman/ radio.

Tidak hanya itu pihak dari perangkat desa di Desa Surodikraman memiliki inisiatif bagaimana caranya agar desanya tersebut banyak dikenal oleh masyarakat luas yang ada di Ponorogo maupun dari luar Ponorogo, perangkat desa Surodikraman memiliki inisiatif untuk membuat sebuah Channel akun Youtube, Instagram, dan Facebook yang khusus untuk mendokumentasikan segala kegiatan yang di desanya dan memberitahu kepada khalayak apa saja kegiatan dari program Kelurahan Surodikraman tentang kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan sistem pemerintahan desa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan manfaat

diantaranya mendukung pengambilan keputusan, sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan desa. Serta dapat menjadi sarana pertanggungjawaban perangkat desa atas penyelenggaraan pemerintahan, sehingga dapat terciptanya pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan mandiri dan akan mengurangi kesenjangan digital dan peningkatan perekonomian masyarakat<sup>14</sup>.

Konsep dari pemberdayaan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar akan tetapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)<sup>15</sup>. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 1999 telah memberikan keluarga dan kesempatan bagi desa dalam memberdayakan masyarakat desa serta desa. Masyarakat desa dapat mewujudkan masyarakat yang otonom (desa otonom) sebagai otonomi yang asli<sup>16</sup>.

Digitalisasi dapat dimaknai sebagai bentuk proses dari sebuah penyimpanan seluruh sifat format baik itu dari teks, suara, gambar, atau multimedia dalam sebuah *string* elektronik dari nol dan satu bit. Maka dari itu dengan adanya digitalisasi ini memungkinkan menyimpan dan juga

---

<sup>14</sup> Rahimi Fitri, Arifin Noor Asyikin, dkk, *Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK*, Prodi D3, Teknik Informatika, Negeri Banjarmasin, *Jurnal Positive*, Volume 3, No.2, 2017, 100.

<sup>15</sup> Adhianty Nurjanah dan Iswanto, *Digitalisasi Kelembagaan Pendukung Melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY*, Vol, 24, No.4, 2021, Ilmu Komunikasi, (Universitas Yogyakarta, Teknik Elektro, *Jurnal Warta LPPM*), 628.

<sup>16</sup> Adinda Gita Lestari, *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*, Program Studi Ilmu Komunikasi, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan), 2019, 1.

menyebarkan informasi dari berbagai media digital hingga dapat dilihat oleh seluruh dunia dengan hanya memakan waktu yang singkat hanya dengan melalui jaringan digital internet.

Berdasarkan Pasal 86 ayat (3) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sistem informasi desa dan pembangunan kawasan perdesaan yang dikembangkan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak jaringan, serta sumber daya manusia, di samping data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan<sup>17</sup>

Melalui digitalisasi, hal tersebut dapat menghantarkan publik memiliki hak untuk mendapatkan sebuah informasi dan melakukan komunikasi tanpa batas, termasuk memiliki hak informasi serta komunikasi bersama pemerintah<sup>18</sup>. Tentunya dari kegiatan perangkat desa dalam upaya mewujudkan Desa Digitalisasi ini memerlukan persiapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan nantinya, tak luput juga dari faktor penghambat dan juga faktor pendukung dari kegiatan tersebut.

Pada program digitalisasi desa ini pihak pemerintah desa

---

<sup>17</sup> Aristoni dan Any Ismayawati, *Implementasi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Model Pelayanan Publik Berbasis Sistem Informasi Desa Pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Jepara Perspektif Islam Terapan*, Fakultas Syariah IAIN Kudus, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Volume 11, Nomor 1, Juni 2020, 74.

<sup>18</sup> Adhianty Nurjanah dan Iswanto, *Digitalisasi Kelembagaan Pendukung Melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY*, Ilmu Komunikasi, (Universitas Yogyakarta, Teknik Elektro, Jurnal Warta LPM, Vol, 24, No.4, 2021), 627.

Surodikraman telah melakukannya sejak 1 tahun belakangan ini, tepatnya pada tahun 2021. Dengan diiringi segala masukan-masukan maupun usulan-usulan yang menjadikan Surodikraman ini menjadi lebih baik lagi baik itu dari dari pihak perangkat desa sendiri maupun dari masyarakat desa Surodikraman. Dengan bantuan-bantuan dari pihak tingkat kecamatan maupun kabupaten Ponorogo. Digitalisasi desa ini belum sempurna apa yang diharapkan oleh pemerintah desa, maka dari itu masukan serta usulan dari pihak terkait sangat dibutuhkan.

Program dalam mewujudkan desa digitalisasi memiliki tujuan untuk menyetarakan pola kehidupan berbasis digital masyarakat di daerah pedesaan atau perkotaan, dan menghapus kesenjangan gaya hidup antara Program dalam mewujudkan desa digitalisasi memiliki tujuan untuk menyetarakan pola kehidupan berbasis digital masyarakat di daerah pedesaan atau perkotaan, dan menghapus kesenjangan gaya hidup antara potensi di dalamnya<sup>19</sup>.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintahan merupakan penerapan instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES RI) Nomor 6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media dan Informatika) yang menyatakan bahwa rapat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance* dan mempercepat

---

<sup>19</sup> Adinda Gita Lestari, *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*, Program Studi Ilmu Komunikasi, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan), 2019, 1.

proses demokrasi<sup>20</sup>.

Dalam pemberdayaan pedesaan di era digital saat ini memerlukan sistem komunikasi interpersonal, media massa, media hibrida (istilah lain untuk internet). Hal tersebut bertujuan agar banyak dari berbagai pihak generasi dapat terlibat dan berpartisipasi untuk mempercepat serta mempermudah dalam tujuan pemberdayaan<sup>21</sup>. Maka dari itu peran komunikasi interpersonal dari perangkat desa terhadap masyarakatnya sangat penting demi membantu untuk terciptanya desa yang memiliki tujuan untuk maju dan berproses dalam membentuk desa digitalisasi.

Dengan adanya sistem desa digital melalui sistem informasi desa akan mempermudah komunikasi dalam suatu desa antara aparat desa dengan warga dibutuhkan suatu media komunikasi. Konsep desa digital memiliki dua unsur penting didalamnya yaitu pemberdayaan masyarakat desa dan teknologi informasi<sup>22</sup>. Perkembangan ini telah sampai di pemerintahan desa, sehingga desa dituntut untuk mengaplikasikan digital government pada proses penyelenggaraan pemerintahannya. Hal tersebut menjadi kewajiban pemerintah Desa dengan adanya undang-undang no 6 tahun 2014 tentang

---

<sup>20</sup> Rahimi Fitri, Arifin Noor Asyikin, dkk, *Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK*, Prodi D3, Teknik Informatika, Politeknik Negeri Banjarmasin, *Jurnal Positif*, Volume 3, No.2, 2017, 100.

<sup>21</sup> Muhammad Badri, *Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (UIN Suska Riau, *Jurnal Risalah*, Vol. 27, No. 2, 2016), 63.

<sup>22</sup> Irland, Gina Puspitasari Rochman, dkk, *Digitalisasi Desa Di Desa Cikole lembang*, Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Volumen 5 No. 2, (Universitas Islam Bandung, 2021), 182.

desa untuk maju dan bersaing menghadapi tantangan global, salah satu peluang yang dapat digunakan adalah memanfaatkan teknologi informasi, untuk penyampaian informasi maka perlu adanya media pendukung yaitu website desa<sup>23</sup>

Menurut pada UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang ketentuan Pasal 7 nya dapat juga dipahami sebagai landasan yuridis lainnya yang terkait erat dengan pelaksanaan program desa digital. Perwujudan program desa digital ini melalui tahap-tahap, yang secara garis besarnya terdiri dari tahap membangun jaringan telekomunikasi berupa telepon, tahap memperkenalkan dan menyediakan teknologi komputer, tahap memperkenalkan dan menyediakan akses internet, hingga sampai ke tahap desa yang bersangkutan dapat membuat dan mengelola situsnya sendiri (memiliki *website*)<sup>24</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Komunikasi Interpersonal Perangkat Desa Dalam Mewujudkan Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman, Kabupaten Ponorogo”**.

---

<sup>23</sup> Ajeng Desmayanty, Ayu Hayuning, dkk, *Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Sindangsari*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, 2022, 59-60.

<sup>24</sup> Endra Wijaya dan Rifkiyati Bachri, *Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*, Fakultas Hukum, Universitas Pancasila Jakarta, *Jurnal Hukum*, Vol.13 No. 1, Januari 2019, 79-80.



## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan masalah yang ditemui oleh penulis melalui latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mewujudkan Desa Digital di Desa Surodikraman ?
2. Apa saja kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal pemerintah desa dalam mewujudkan Desa Digital di Desa Surodikraman ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mewujudkan desa digitalisasi di Desa Surodikraman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mewujudkan Desa Digitalisasi di Desa Surodikraman.
2. Untuk mendeskripsikan kendala peran komunikasi interpersonal pemerintah desa dalam mewujudkan Desa Digitalisasi di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan solusi yang dilakukan oleh pemerintah desa

dalam mewujudkan desa digitalisasi di Desa Surodikraman.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Desa Surodikraman dalam mewujudkan desa digitalisasi, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi secara akademis mengenai komunikasi interpersonal perangkat desa dalam mewujudkan desa digitalisasi.
- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi dan wawasan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal Perangkat Desa dalam mewujudkan Desa Digitalisasi Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.

##### **2. Kegunaan Praktis.**

- d. Bagi Pemerintah Desa, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya mewujudkan desa digitalisasi Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.
- e. Bagi masyarakat, sebagai bahan bacaan, bahan referensi dan bahan masukan dalam memahami komunikasi interpersonal yang

ada dalam pemerintah desa dalam mewujudkan desa digitalisasi.

- f. Bagi bidang akademis sebagai bahan bacaan serta referensi khususnya untuk keperluan dosen, staff maupun mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan desa digitalisasi dan komunikasi interpersonal dari pihak perangkat desa.

#### **E. Telaah Penelitian Terdahulu**

Telaah hasil penelitian terdahulu dalam kaitannya komunikasi interpersonal perangkat desa, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian Pertama. Skripsi, Amir Solahudin, fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021. Dengan judul “Pola Komunikasi Perangkat Desa Kepada Masyarakat Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami pola komunikasi perangkat desa pada masyarakat, mengetahui kendala dan pendukung komunikasi antar perangkat desa. Hasil dari penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara aparat desa kepada masyarakat desa hal itu terjadinya pola komunikasi antar pribadi dan kelompok dalam pola komunikasi yang diberikan perangkat desa dalam proses pelayanan masyarakatnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana pola komunikasi yang diberikan yang dilakukan dari pihak perangkat desa

dalam melayani masyarakat, serta persamaan dari masalah yang ada yaitu apa saja faktor pendukung dan juga penghambat perangkat desa. Serta dari pihak perangkat desa ini juga menggunakan pola komunikasi interpersonal. Perbedaan dari penelitian ini yaitu, pada penelitian ini tidak membahas mengenai pemberdayaan digitalisasi desa.

Penelitian kedua. Skripsi, Mochamad Wibisono, fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Program studi Filsafat Politik Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020. "Implementasi Kebijakan Digitalisasi Tentang Sistem Informasi Desa Di Desa Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo". Tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi digitalisasi tentang informasi desa di desa Waru Kecamatan Waru Kab. Sidoarjo, dan juga bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan penghambat dalam implementasi kebijakan digitalisasi tentang sistem informasi desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan digitalisasi tentang sistem informasi di desa Waru, implementasi kebijakan ini melalui sosialisasi beberapa pemerintah terkecil yakni RT maupun RW yang mensosialisasikan di wilayahnya masing-masing. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak membahas mengenai upaya dalam mewujudkan digitalisasi desa, membahas mengenai implementasi kebijakan digitalisasi tentang sistem informasi desa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai digitalisasi dalam desa, serta mencari tahu apa saja faktor penghambat dan juga pendukung dalam implementasi

digital ini, dan membahas informasi digitalisasi.

Penelitian ketiga. Jurnal Warta LPPM, Vol. 24, No 4, Oktober 2021, jln, 626-636. “Digitalisasi Kelembagaan Pendukung Melalui Sistem Informasi Desa Di Dusun Nengahan Bantul DIY”, Adhitya Nurjanah, Iswanto, Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengoptimalkan Sistem Informasi Desa dengan membuat situs web padukuhan serta pemberian bantuan fasilitas modem untuk memperlancar jaringan internet di Desa Nengahan pembuatan buku-buku profil buku dan monograf, pengembangan situs web dan media sosial, serta pelatihan dan bimbingan bagi petugas admin website. Hasil dari penelitian ini yaitu Buku Profil Guna Pendukung Digitalisasi Desa Nengahan, Srandakan Bantul, Pembuatan Website Padukuhan Nengahan Bentuk digitalisasi yang berkaitan dengan penguatan Sistem Informasi Desa yakni membuat *website*. *Website* atau disingkat web, dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa *text*, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet. Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas mengenai digitalisasi desa berbasis teknologi informasi, dengan tujuan untuk memberdayakan desa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini membahas mengenai kelembagaan pendukung tidak desa digitalisasi.

P O N O R O G O

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Karena pendekatan kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Data kualitatif bisa juga didefinisikan sebagai data yang berbentuk karakteristik berwujud pertanyaan atau kata-kata, tingkah laku, cara pandang, dan motivasi artinya penelitian ini tidak menggunakan kata-kata. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif<sup>25</sup>.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan melukiskan realita yang ditemukan di lapangan apa adanya, menghasilkan data yang deskriptif, ucapan, dan tulisan.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi atau objek yang bersifat alamiah<sup>26</sup>. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>26</sup> Woro Purdiningtyas, *Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-pesan Dakwah di Radio Lampung*, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Universitas Raden Intan Lampung, 2018), 14.

dan observasi, dokumen, dan observasi langsung<sup>27</sup>. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>28</sup>.

Alasan mengapa pada penelitian deskriptif yang digunakan oleh penulis yaitu: peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.

### **G. Lokasi Penelitian**

Desa Surodikraman, Kabupaten Ponorogo. Yang beralamatkan di Jln. Ramawijaya No. 12 RT 02 RW 03 Surodikraman. Yang berjumlah 1.813 KK dan 5.018 jumlah warga.

Alasan dalam pemilihan lokasi tersebut dikarenakan desa tersebut memiliki potensi alam yang berupa sungai yang dijadikan tempat wisata, lukisan-lukisan moral yang menarik, dan memiliki ruangan yang sederhana yang akan dijadikan sebagai studio rekaman.

### **H. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Hampir keseluruhan data-data yang diperoleh peneliti untuk penelitian ini adalah data primer yang digali langsung dari responden

---

<sup>27</sup> Budhi Rianto dan Syarif, *Pola Komunikasi Untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Program Swasembada Pangan*, (Jurnal Pekomnas), 2015, 130.

<sup>28</sup> Astuti, Linda, dan Khairil Buldani, *Model Lasswell Dalam Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bengkulu*, (Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 2016), 47.

untuk mendapatkan data yang akurat dan nyata. Serta untuk data-data pendukung yang lainnya peneliti menggunakan data-data kepustakaan atau hal yang pernah berkaitan langsung dengan objek penelitian sebagai data sekunder<sup>29</sup>.

Adapun data primer adalah wawancara:

- Wawancara dengan Pemerintah Desa

Adapun juga data sekunder, meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, misalnya foto, data tertulis, jurnal, bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, dan *flash disk*. Fotografi berkaitan erat dengan penelitian kualitatif dan dapat dipergunakan dalam berbagai cara.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu informan Perangkat Desa, informan masyarakat sekitar, *Soft File*, Dokumen kantor desa Surodikraman, gambar, Jurnal, Buku, Skripsi penelitian terdahulu dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian<sup>30</sup>.

Pengambilan sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan data sekunder:

---

<sup>29</sup> Ni'matul Karima, *Pengambilan Kepengurusan Pemimpin di Yayasan Mandiri Surabaya*, Program Studi Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 32.

<sup>30</sup> Ni'matul Karima, *Pengambilan Kepengurusan Pemimpin di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 31.



a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berupa hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai sumber penelitian data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, keseluruhan data hasil yang diperoleh dari lapangan.

Adapun sumber data primernya adalah pemerintah desa di desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi data primer atau data utama adalah data yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi penulis dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu, dokumen arsip dari pihak perangkat desa.

Data sekunder dari penelitian ini berasal dari *soft file* dari pihak pemerintah desa, dan foto tentang jumlah penduduk di Desa Surodikraman.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah proses yang dimana pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna untuk memperoleh data-data yang lebih jelas. Observasi juga memerlukan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku<sup>31</sup>.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>32</sup>. Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati lokasi penelitian, dengan melihat situasi dan kondisi di Desa Surodikraman.

---

<sup>31</sup> Woro Purdiningtyas, *Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-pesan Dakwah di Radio Lampung*, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 16.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 145.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti.

Metode wawancara ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data tentang upaya pemerintah desa Surodikraman dalam mewujudkan desa digitalisasi di kabupaten Ponorogo. Yang akan penulis interview adalah terutama dari pihak Perangkat Desa dan masyarakat desa baik secara online maupun secara offline.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan, dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data- data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi dalam bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun public. Dokumentasi public dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam

perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek, dan lain-lain<sup>33</sup>.

Dokumen pribadi dapat mencakup *diaries*, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email, dan lain-lain. Melalui metode ini peneliti memperoleh data tentang:

- a. Data desa dari pihak Perangkat Desa.
- b. Tujuan Pemerintah Desa dalam mewujudkan desa Digital.
- c. Video, foto dari beberapa aktivitas warga dan dari pihak Perangkat Desa.
- d. Hasil wawancara.

## **J. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*) adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Woro Purdiningtyas, *Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah di Radio Lampung*, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 16-17.

<sup>34</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

2. Klasifikasi (*Classifying*) adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan diteliti secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan<sup>35</sup>.

Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

3. Verifikasi (*Verifying*) yaitu proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian<sup>36</sup>.

4. Kesimpulan (*Concluding*), selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 104-105.

<sup>36</sup> Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 84.

ini dikenal dengan istilah concluding, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: editing, classifying, dan verifying.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>37</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh di lapangan dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman.

Proses pengumpulan data melalui 3 tahapan yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (pengambilan kesimpulan)<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), 244.

<sup>38</sup> Linda Astuti, dkk, *Model Lasswell Dalam Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bengkulu*, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara, Jurnal Profesional (UNIVED, Vol.3 No. 3, 2017), 47.

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang komunikasi interpersonal perangkat desa dalam mewujudkan digitalisasi desa di Desa Surodikraman Kab. Ponorogo. Dengan demikian data yang telah direduksi oleh peneliti telah memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan jelas. Hasil akhir dalam penelitian melalui kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah untuk dipahami. Dengan maksud, untuk memahami apa yang telah terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang terjadi di lapangan. Dalam menyajikan data peneliti menggunakan deskripsi, tabel, gambar dan bagan yang terkait desa Surodikraman.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan<sup>39</sup>.

#### L. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik juga merupakan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, dan juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh dalam penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan tersebut benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), 246-248.



## 1. *Credibility*

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil dalam penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, membercheck (menggunakan bahan referensi), diskusi dengan teman sejawat.

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian

terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, dan sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara untuk mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Dengan cara demikian, wawasan peneliti semakin luas dan tajam, dan juga semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas dan data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu<sup>40</sup>.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), 274.

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya<sup>41</sup>

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, gambaran suatu keadaan, foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

### 4. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan<sup>42</sup>.

Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti menyampaikan temuan kepada

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 274.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017),

sekelompok pemberi data<sup>43</sup>.

## M. Sistematika Pembahasan

### 1. BAB 1 Pendahuluan

Isi dari pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub Bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### 2. BAB II Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini yaitu tentang komunikasi interpersonal, yang terdiri dari: pengertian komunikasi interpersonal, jenis-jenis komunikasi interpersonal, karakteristik komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal bermedia, hambatan-hambatan komunikasi interpersonal, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal, tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif, pengertian perangkat desa, kedudukan dan tugas perangkat desa, pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa, larangan perangkat desa, pengertian pemerintah desa, pengertian sistem informasi desa, dan pengertian digitalisasi desa.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017),

### 3. **BAB III** Paparan Data

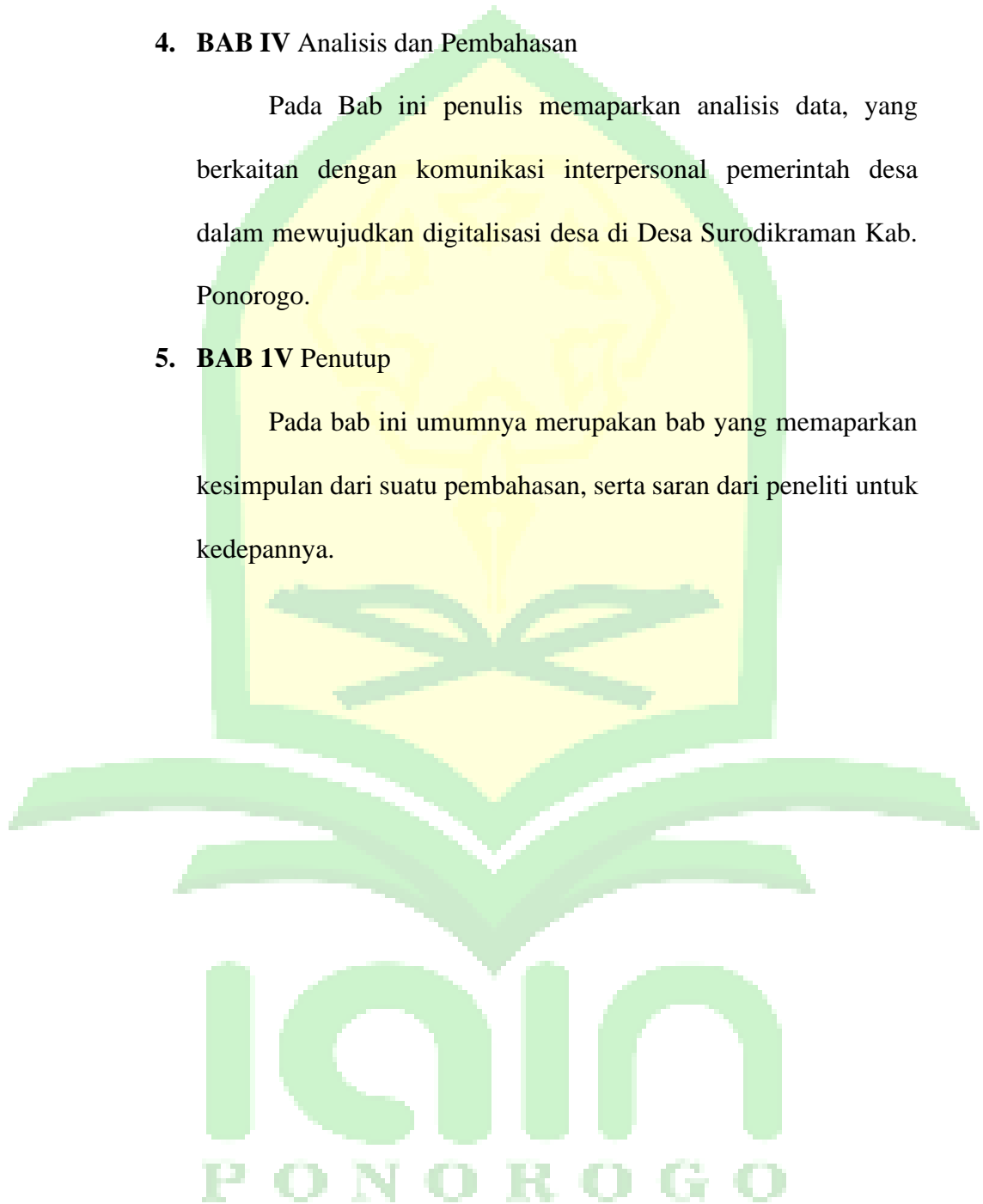
Pada Bab ini berupa sejarah desa, profil desa dan paparan data tentang hasil penelitian.

### 4. **BAB IV** Analisis dan Pembahasan

Pada Bab ini penulis memaparkan analisis data, yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pemerintah desa dalam mewujudkan digitalisasi desa di Desa Surodikraman Kab. Ponorogo.

### 5. **BAB IV** Penutup

Pada bab ini umumnya merupakan bab yang memaparkan kesimpulan dari suatu pembahasan, serta saran dari peneliti untuk kedepannya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau bisa dikenal dengan komunikasi antarpribadi ini adalah suatu komunikasi yang dimana menempati pada posisi yang sangat penting. Di antara bentuk komunikasi ini adalah komunikasi antara orang tua dengan anaknya, komunikasi suami dengan istri, komunikasi dengan tetangga, komunikasi dengan atasan dengan bawahannya. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Karena tanpa komunikasi, interaksi manusia baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis<sup>1</sup>.

Komunikasi interpersonal meliputi perilaku verbal dan nonverbal, komunikasi interpersonal meliputi komunikasi yang berdasarkan perilaku spontan, perilaku menurut kebiasaan, perilaku

---

<sup>1</sup> Wawan Saputra, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Riau*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Dakwah, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi), 9.

menurut kesadaran. Komunikasi interpersonal berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan melalui interaksi dalam komunikasi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas bersama<sup>2</sup>.

Menurut DeVito salah satu ahli pengertian komunikasi interpersonal yaitu. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi ini yang mempengaruhi elemen-elemen dan mempunyai kesepakatan, serta perjanjian.

Harapan dari tujuan tentunya akan merubah pola pikiran dan perilaku menjadi ke arah yang lebih bermanfaat untuk kedepannya. Kesepakatan dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mencapai kesepakatan yang akan diperoleh untuk mencapai suatu tujuan<sup>3</sup>.

Adapun pendapat lain menurut para ahli salah satu ahli dari komunikasi interpersonal Mulyana mengatakan komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi

---

<sup>2</sup> Ida Suryani Wijaya, *Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi*, Jurnal Dakwah Tabligh 14.1 (STAIN Samarinda, 2013), 118.

<sup>3</sup> Pangkapi, Muhammad Abduh, *Komunikasi Interpersonal Dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu (Studi pada Pengasuh dan anak Yatim Piatu di Yayasan Panti Asuhan Sunan Giri Malang)*, (University of Muhammadiyah Malang, 2019), 6.



antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam penyampaian ide, pesan untuk membina hubungan timbal balik dalam penyampaian informasi<sup>4</sup>.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik itu secara verbal maupun secara nonverbal. Contohnya seperti tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi., dan lain-lain<sup>5</sup>.

Dalam hal penyampaianya, komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan cara bertatap muka atau bisa juga dengan menggunakan media sebagai alat bantu untuk berkomunikasi. Sehingga proses komunikasi interpersonal membutuhkan setidaknya dua individu, yang masing-masing individu dapat menjadi komunikator atau komunikan.

## 2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, menurut sifatnya.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 6.

<sup>5</sup> Nadiya Icha Rahmawayanti, *Konsep Komunikasi Interpersonal Pemuda Di Lingkungan Ganjar Metro Barat*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), 2.

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan yang satu lagi komunikan yakni orang yang menerima pesan, oleh karena itu perilaku komunikannya dua orang, dan dialog yang terjadi secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seseorang itu.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Wawan Saputra, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Riau*, Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 15.

### 3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Dari pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan di atas, dapat didefinisikan beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Komponen-komponen dalam komunikasi interpersonal:

a. Sumber/ komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informal dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

b. *Encoding*

*Encoding* adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam hal menciptakan pesan melalui pemilihan symbol-simbol baik itu verbal maupun nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik dari komunikan. *Encoding* adalah tindakan menggantikan isi pikiran terhadap simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator yakin dengan pesan yang disampaikannya.

c. Pesan

Merupakan hasil dari *encoding*. Pesan adalah seperangkat symbol-simbol baik itu verbal atau nonverbal, atau gabungan keduanya untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan merupakan hal yang sangat penting karena yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sehingga dapat mempresentasikan isi dari pesan tersebut.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran media semata-mata karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima/ Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat efektif, selain menerima pesan juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

f. *Decoding*

*Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera penerima menciptakan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai buah tanggapan terhadap pesan, respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima atau menolak keinginan komunikator. Dapat dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

h. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* atau *barier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang

mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik atau psikis<sup>7</sup>.

#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut ahli dari komunikasi interpersonal Arni Muhammad menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa jenis tujuan.

##### a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita sendiri maupun pada diri orang lain.

Kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita. Menjadi diri sendiri yang apa adanya.

##### b. Menemukan Dunia Luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi dengan sopir taksi, diperoleh

---

<sup>7</sup> Muzarofah, Tri Nuria, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak*, PG IT Robbani Cendekia Jenangan, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 30-32.

informasi tentang jalur perjalanan di kota yang sering macet. Sehingga dengan komunikasi interpersonal diperoleh-lah informasi dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi komunikasi merupakan jendela dunia, karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

c. Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk yang serba terbatas dalam bingkai kesempurnaan, ketergantungan antara satu dan lainnya.

d. Mempengaruhi Sikap Dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap,

pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung<sup>8</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kita melakukan komunikasi interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara tertulis dan lisan, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga kecepatan penggunaan komunikasi ini harus berdasarkan kondisi yang terjadi, agar tidak terjadi miskomunikasi atau miss interpretasi.

#### **5. Komunikasi Interpersonal Bermedia**

Saat ini komunikasi interpersonal telah bermedia oleh teknologi yang semakin berkembang, seperti teknologi melalui komputer misalnya SMS, *chat room*, *MSN*, *e-mail*, *virtual group work*, *weblog*, dan perangkat lunak sosial. Meskipun mempermudah dan mempercepat proses komunikasi, terkadang fasilitas tersebut dapat menghambat komunikasi atau bahkan dapat mengubah interaksi interpersonal.

Teknologi modern dapat memungkinkan emosi untuk berkomunikasi secara canggih melalui perangkat dan layer elektronik, baik antara orang-orang yang secara fisik terpisah

---

<sup>8</sup> Julian Ayuri, *Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah, (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 20.



(*computer-mediated communication, CMC*) maupun antara manusia dengan komputer (*human computer interaction, HCI*)<sup>9</sup>.

## 6. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal

Meskipun kita sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan sebaik mungkin, namu komunikasi dapat menjadi gagal karena berbagai alasan. Usaha untuk berkomunikasi secara efektif kadang diganggu oleh hambatan tertentu. Liliweri menjelaskan bahwa ada empat hambatan komunikasi yang efektif, yaitu sebagai berikut:

### a. Hambatan Proses

Setiap langkah dalam proses komunikasi memang diperlukan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif meskipun hal tersebut sering kita berhadapan dengan komunikasi yang tidak efektif.

### b. Hambatan Fisik

Salah satu hambatan utama komunikasi interpersonal adalah penghalang lingkungan fisik. Hal ini terjadi karena jarak geografis atau ruang antara pengirim dan penerima yang jauh (meskipun dapat diatasi dengan media) yang membuat orang tidak bisa berkomunikasi dengan cepat dan leluasa.

---

<sup>9</sup> Risa Putri Larasati, *Studi Deskriptif Kuantitatif Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru Pada Penyandang Difabel Netra Melalui Platform Pesan Instan di Komunitas Braille'iant Yogyakarta*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 20-21

### c. Hambatan Semantik

Hambatan semantik ini bersumber dari bahasa yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan. Kata-kata yang pilih kemungkinan tidak cocok secara denotatif namun, sesuai menurut ruang sosial, psikologis atau waktu sehingga penerima memberikan konotasi yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

### d. Hambatan Psikologis

Sekurang-kurangnya kita mengenal tiga konsep penting yang berhubungan dengan hambatan psikologis dan sosial, yaitu bidang pengalaman, penyaringan dan jarak psikologis. Hambatan psikologis lain adalah emosi tentunya setiap orang mempunyai emosi, yang tinggi maupun emosi yang rendah, tinggi rendahnya emosi tergantung dari pengaruh faktor internal maupun eksternal terhadap individu.

Adapun menurut Suranto ahli dari komunikasi interpersonal ada faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

#### 1) Kredibilitas Komunikator Rendah

Komunikator yang tidak berwibawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.

#### 2) Kurang Memahami Latar Belakang Sosial dan Budaya.

Nilai-nilai sosial, budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.

#### 3) Kurang Memahami Karakteristik Komunikan.

Karakteristik komunikan meliputi tingkat Pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami cara berkomunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalahpahaman.

#### 4) Prasangka Buruk dan Prasangka Negatif

Berprasangka buruk dan negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis (acuh tak acuh) dan penolakan.

#### 5) Komunikasi Satu Arah

Yang dimaksud komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan secara terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

#### 6) Tidak Menggunakan Media Yang Tepat

Maksudnya yaitu pilihan penggunaan media yang tidak tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

#### 7) Perbedaan Persepsi

Apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsi oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latar belakang sosial budaya, sering kali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai macam hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal. Hambatan tersebut akan berpengaruh dalam penerimaan pesan yang dapat mengakibatkan komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik, oleh karena itu dalam melakukan komunikasi

interpersonal harus menghindari atau mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang ingin tercapai dapat terwujud<sup>10</sup>.

## 7. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

Blandho dalam Yosol Iriantara mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai “proses berbagai informasi, makna dan perasaan diantara orang-orang yang berkomunikasi melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal. Dengan demikian, komunikasi interpersonal itu tidak selalu bersifat komunikasi tatap muka di antara dua orang tetapi juga bisa berlangsung dalam kelompok kecil maupun dalam tim kerja.

Prinsip komunikasi interpersonal tersebut, juga menjadi landasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam konteks pembelajaran. Komunikasi interpersonal perangkat desa dan masyarakat bisa berlangsung didalam forum untuk berdiskusi, disaat perangkat desa memberikan usul kemudian salah satu dari masyarakat tersebut memberi pendapatnya mengenai usulan dari perangkat desa.

Dengan demikian perangkat desa sangat perlu terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan para masyarakatnya dalam

---

<sup>10</sup> Lorafina Br Padang, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Humanistic Models Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Medan*, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2019), 20-21.

membantu membentuk lingkungan dan suasana desa yang baik bisa mendorong motivasi masyarakatnya untuk lebih maju dari sebelumnya<sup>11</sup>.

## 8. Tanda-tanda Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Melalui komunikasi seseorang dapat menemukan dirinya, dan menetapkan hubungannya dengan dunia sekitarnya. Hubungan seseorang dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup seseorang. Apabila orang lain tidak bisanya memahami gagasannya, apabila pesan dapat menjengkelkan orang lain, bila seseorang tidak berhasil mengatasi pelik orang lain menentang pendapatnya dan tidak mau membantunya.

Dengan demikian semakin sering untuk berkomunikasi semakin jauh jarak seseorang dengan orang lain. Bila seseorang selalu gagal untuk mendorong orang lain bertindak, maka seseorang itu telah gagal dalam berkomunikasi karena komunikasinya tidak efektif. Bagaimana tanda-tanda komunikasi yang efektif?. Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss “paling tidak menimbulkan lima hal, pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz Dermawan, *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 14-15.

<sup>12</sup> Abdul Aziz Dermawan, *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 12-13.

## B. Perangkat Desa

### 1. Pengertian Perangkat Desa

Perangkat desa adalah salah satu organisasi dalam pemerintahan desa. Selain kepala desa. Sesuai rumusan Pasal 1 angka 3 UU desa, kedudukan perangkat desa ‘pembantu’ bagi kepala desa dalam menjalankan fungsi dalam pemerintahan, dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, kedudukan ‘pembantu’ juga diletakan kepada wakil presiden dan Menteri-menteri.

Perangkat desa diatur dalam 48-53 UU Desa. Secara ringkas, pasal-pasal ini mengatur tentang kedudukan dan tugas perangkat desa, pengangkatan dan pemberhentian, penghasilan, serta larangan-larangan dalam menjalankan tugas<sup>13</sup>.

Perangkat desa diangkat oleh Kepala Desa setelah melakukan konsultasi dengan ca,at atas nama Wali Kota/ Bupati. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Perangkat desa diangkat dari warga desa yang memenuhi persyaratan.

Perangkat desa berkewajiban melayani masyarakatnya dengan sepenuh hati serta ikhlas agar masyarakat merasa dilindungi dan memiliki perangkat desa yang bisa menjamin kesejahteraan.

---

<sup>13</sup> Wahyudi Jamal, *Analisis Pengangkatan Perangkat Desa Baru Pasca Pemilihan Kepala Desa Baru Di Desa Sungai Tarap Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Pekanbaru, 2020, 13-14

## 2. Kedudukan dan Tugas Perangkat Desa

Karena tugas Pemerintah Desa yang bisa dikatakan cukup berat, maka perangkat desa harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mendukung Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan.

Dalam Undang-undang desa, pasal 16 perangkat desa terdiri atas:

- a. Sekretaris desa
- b. Pelaksanaan kewilayahan
- c. Pelaksanaan teknis

Pasal 49:

- a. Perangkat desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 48 bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya
- b. Perangkat desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diangkat oleh kepala desa setelah dikonsultasikan dengan camat atas nama bupati/walikota.
- c. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab kepada kepala desa<sup>14</sup>.

Perangkat desa berkedudukan sebagai pembantu Kepala Desa, pengangkatan perangkat desa pasal 65 antara lain:

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 13-14



Syarat lain yang ditentukan dalam peraturan daerah kabupaten/kota ayat (2):

Syarat pengangkatan perangkat desa yang ditetapkan dalam peraturan daerah kabupaten/kota harus memperhatikan hak asal usul dan nilai sosial budaya masyarakat.

Pasal 66:

Pengangkatan perangkat desa dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Kepala desa melakukan penjangkaran dan penyaringan atau seleksi calon perangkat desa.
- b. Kepala desa melakukan konsultasi dengan camata tau sebutan lain mengenai perangkat desa
- c. Camat atau sebutan lain memberikan rekomendasi tertulis yang memuat mengenai calon perangkat desa yang telah dikonsultasikan dengan kepala desa.
- d. Rekomendasi camat atau sebutan lain dijadikan dasar oleh kepala desa dalam pengangkatan perangkat desa dengan keputusan kepala desa.

Perangkat desa adalah bagian unsur dari pemerintah desa, perangkat desa lainnya yang merupakan aparatur pemerintah desa di bawah naungan kepala desa. Adapun perangkat desa lainnya dimaksud biasanya jumlah dan sebutannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang

biasa dikenal dengan sebutan Kepala Urusan (KAUR), Kepala Seksi (KASI) dan unsur kewilayahan/ Kepala Dusun (KADUS) yang ada di setiap Pemerintahan Desa. Hal ini juga diatur dalam Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintahan (STOK).

Sedangkan secara yuridis formal, kedudukan Perangkat Desa ada di dalam UU Desa No. 6 tahun 2014 pasal 48 dan PP No. 83 Tahun 2015. Jadi, yang dimaksud sebagai perangkat desa adalah:

- a. Sekdes
- b. Pelaksana kewilayahan
- c. Pelaksana teknis<sup>15</sup>.

Sesuai dengan pasal di atas maka di setiap desa-desa diharuskan ada kedudukan dari Perangkat Desa.

### **3. Larangan Perangkat Desa**

Sesuai amanat Pasal 53 ayat (2) huruf d UU Desa, melanggar larangan bisa menjadi dasar untuk memberhentikan Perangkat Desa. Adapun larangan-larangan terhadap Perangkat Desa dirinci dalam Pasal 51 dan Pasal 52 berikut.

Pasal 51 perangkat desa dilarang;

- a. Merugikan kepentingan umum

---

<sup>15</sup> Alfarezi, Salman, *pengangkatan perangkat desa dalam pandangan hukum islam dan uu no. 6 tentang desa (Study Di Pekan Negeri Agung Kec, Talang Padang, Kab, Tanggamus Tahun 2016, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 13.*

- b. Membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, anggota keluarga, pihak lain, dan/atau golongan tertentu
- c. Menyalahgunakan wewenang, tugas, hak, dan/atau kewajibannya
- d. Melakukan tindakan diskriminatif terhadap warga dan/atau golongan masyarakat tertentu
- e. Melakukan Tindakan meresahkan sekelompok masyarakat desa
- f. Melakukan kolusi, korupsi, dan nepotisme, menerima uang, barang, dan/atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau Tindakan yang akan dilakukannya.
- g. Menjadi pengurus partai politik
- h. Menjadi anggota dan/atau pengurus organisasi terlarang
- i. Merangkap jabatan sebagai ketua dan/atau anggota Badan Permusyawaratan Desa anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, dan jabatan lain yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

- j. Ikut serta dan/atau terlibat dalam kampanye pemilihan umum dan/atau pemilihan kepala daerah.
- k. Melanggar sumpah dan janji jabatan dan
- l. Meninggalkan tugas selama 60 (enam puluh) hari kerja berturut-turut tanpa alasan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan<sup>16</sup>..

Larangan-larangan yang telah tertulis dalam undang-undang, sebagai perangkat desa yang melanggar akan tugasnya maka ia berhak diberhentikan dari tugasnya sebagai perangkat desa.

## C. Pemerintah Desa

### 1. Pengertian Pemerintah Desa

Kata pemerintahan dan pemerintah memiliki pengertian yang berbeda. Pemerintah mengandung pengertian sebagai “organ” atau alat negara yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan, sedangkan pemerintahan mengandung pengertian sebagai “fungsi” dari pemerintah. Istilah pemerintah dalam arti “organ” atau alat negara, dapat dibedakan menjadi dua yakni pemerintah dalam arti sempit, khusus hanya menyangkut eksekutif. Menurut UUD 1945, pemerintah adalah presiden wakil presiden dan dibantu oleh

---

<sup>16</sup> Wahyudi Jamal, *Analisis Pengangkatan Perangkat Desa Baru Pasca Pemilihan Kepala Desa Baru Di Desa Sungai Tarap Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Pekanbaru, 2020, 14-16.

menteri-menteri. Pemerintah dalam arti luas adalah semua organ negara termasuk DPR (eksekutif dan legislatif).

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten provinsi dan pemerintah pusat<sup>17</sup>. Pemerintah desa juga dapat penegasan atau pendelegasian dari pemerintah maupun pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu.

Wewenang pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada di tingkat Desa yakni Badan Usaha Milik Desa. Kewenangan ini diselenggarakan oleh pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kewenangan desa meliputi:

- a. Penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Pelaksanaan pembangunan desa
- c. Pembinaan masyarakat desa
- d. Pemberdayaan desa<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Sugiman, *Pemerintah Desa*, Fakultas Hukum, Universitas Suryadarma, Vol.7 No.1 2108, 83-84.

<sup>18</sup> Sugiman, *Pemerintah Desa*, Fakultas Hukum, Universitas Suryadarma, Vol.7 No.1 2018, 36-40.

Salah satu bentuk pembangunan pemerintah desa yakni dengan cara pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan daya dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kemandirian dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sifat, perilaku, serta memanfaatkan segala sumber daya.

Fungsi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengarahkan pembangunan dan kemandirian masyarakat untuk terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran, serta tidak membebankan masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah selaku pemerintah desa yang secara mendalam dan untuk membangun masyarakatnya<sup>19</sup>. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 Pelayanan Publik, ada empat hal yang harus dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain:

- 1) Menata dan menetapkan standar pelayanan
- 2) Menyusun, menetapkan dan pemberitahuan maklumat pelayanan
- 3) Menempatkan pelaksana yang ahli

---

<sup>19</sup> Fitria Ramadana, *Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbet di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 20-21.

- 4) Menyediakan sarana, prasarana, dan/ memberikan fasilitas pelayanan publik yang mendukung pelaksanaan pelayanan yang baik dan memadai<sup>20</sup>.

## **D. Sistem Informasi Desa**

### **1. Pengertian Sistem Informasi Desa**

Secara harfiah system berarti satu kesatuan dari beberapa bagian dari beberapa bagian (*whole compounded of several parts*), pertalian unit atau komponen yang satu dengan komponen yang lainnya (*relationship among units or components*) atau bagian-bagian dalam satu group yang memiliki fungsi yang sama untuk mencapai tujuan Bersama. Informasi adalah kumpulan fakta atau data yang memiliki sebuah arti (*a meaningful collection of facts or data*). Sedangkan desa, sebagaimana yang telah dibakukan di dalam UUD Desa yang memiliki pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat.

Demikian sistem informasi desa adalah serangkaian proses yang melibatkan antara komponen (struktur maupun infrastruktur, perangkat keras maupun perangkat lunak, sumber daya alam

---

<sup>20</sup> Apriyansyah, dkk, *Efektifitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Volume 4 No. 1, 2018, 11.

maupun manusia) sesuai fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, kemudahan aksesibilitas dan partisipatif. Sistem informasi desa meyakinkan akan terciptanya pemerintahan desa yang baik dan bersih (*good and clea village government*) untuk kesejahteraan masyarakat desa.

SID adalah sebuah program yang telah dirancang oleh pihak CRI sejak tahun 2009 untuk membuka ruang partisipatif antara masyarakat dan perangkat desa dalam membangun desanya secara demokratis melalui penggunaan *software* terbuka. Secara teknis program ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dan warganya dalam mendokumentasikan data-data milik desa menjadi lebih mudah. Sistem informasi desa harus diterapkan oleh pemerintah desa di Indonesia untuk memberikan informasi yang cepat dan tepat<sup>21</sup>.

Sistem informasi desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada UU Desa. Pada bagian ketiga Pasal 86 UU Desa tentang pembangunan desa dan sistem informasi untuk pembangunan desa, jelas bahwa desa berhak mengakses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah

---

<sup>21</sup> Apriyansyah, dkk, *Efektifitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Volume 4 No.1 2018, 11-12.



kabupaten atau kota. Berikut adalah bagian ketiga UU 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86:

- a. Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota.
- b. Pemerintah desa dan pemerintah daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan kawasan perdesaan.
- c. Sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia.
- d. Sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan pedesaan, serta informasi yang lain berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan.
- e. Sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola oleh pemerintah desa dan dapat diakses oleh masyarakat desa dan semua pemangku kepentingan.

Sistem informasi desa adalah proses dan aplikasi yang meliputi:

- 1) Berbasis komputer
- 2) Mengelola informasi kantor desa

- 3) Mendukung fungsi dan tugas kantor desa, termasuk administrasi kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan aset, pengelolaan anggaran, pelayanan publik, dll.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sistem informasi desa merupakan paket lengkap dari sebuah aplikasi desa yang dapat membantu desa dalam mengelola desa menjadi lebih baik dan efisien. Melalui sistem informasi desa, pemerintah desa dapat dengan mudah mengelola informasi segala jenis kegiatan desa bagi warganya dan sekaligus dapat lebih mudah diakses oleh warganya.

Dengan menggunakannya sistem informasi desa, data desa menjadi lebih baik, Tidak diperlukan lagi proses yang berulang seperti pembuatan surat yang bisa memakan waktu 20 menit, dengan adanya sistem informasi desa proses pembuatan surat bisa dilakukan dalam waktu kurang 10 menit<sup>22</sup>.

## **E. Digitalisasi Desa**

### **1. Pengertian Digitalisasi Desa**

Desa digital adalah konsep dari pembangunan pedesaan yang memberdayakan masyarakat dengan sarana teknologi informasi yang memadai. Diharapkan dengan hadirnya infrastruktur

---

<sup>22</sup> Muhammad Ullil Fahri, *Sistem Informasi Desa*, Akademi Manajemen Komputer dan Informatika (AMKI) Ketapang, 2020, 6-13.

informasi, masyarakat dapat mengakses informasi yang setara dengan masyarakat perkotaan. Selain itu, informasi yang berbasis sistem teknologi digital yang menampung seluruh informasi penting yang berhubungan dengan usaha pertanian setempat, data lahan, ramalan cuaca, pengembangan bibit unggul dan lain-lain.

Melalui program digitalisasi desa, kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan prima dari pelayanan pemerintahan desa lebih terasa dan sangat mudah, penatakelolaan data lebih terfokus dan dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai pelaksanaan pemerintahan secara berkelanjutan dan tanpa batas waktu.

Melalui program digitalisasi desa, proses dokumentasi dalam pelaksanaan pemerintahan desa diharapkan dapat lebih terdokumentasi dengan baik, serta dapat terus di implementasikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya sehingga data-data yang ada di desa dapat digunakan secara terus menerus.<sup>23</sup>

Pengembangan desa digital dilakukan untuk melakukan perekonomian masyarakat desa, melalui pemberdayaan masyarakat desa yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Oleh karena itu

---

<sup>23</sup> Berproses Menuju Digitalisasi Desa untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Desa Lebih Baik, Sistem Informasi Desa Cugung: <https://cugung-rajabasa.desa.id/artikel/2021/11/2/berproses-menuju-digitalisasi-desa-untuk-peningkatan-mutu-pelayanan-desa-lebih-baik>, (diakses pada tanggal 11- Juli- 2022, 22:39)

pemerintah harus meningkatkan percepatan akses dan pembangunan infrastruktur digital untuk melayani public secara cepat dan efisien. Pemberdayaan harus disesuaikan dengan potensi SDM dan SDA desa, unsur kearifan lokal, karakteristik budaya masyarakatnya, serta memanfaatkan teknologi digital.

Digitalisasi berkaitan erat dengan proses menyimpan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media komputer, tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. Setiap informasi dapat dengan relatif mudah dan cepat untuk disimpan serta ditransfer ke berbagai tempat di belahan dunia. Hal inilah yang kemudian menjadi potensi yang luar biasa dari media internet. Kegiatan digitalisasi administrasi desa dilakukan dengan tahapan survey atau inventarisasi kondisi digitalisasi yang sudah dilakukan oleh perangkat desa, perumusan masalah, dan upaya pemecahan masalah<sup>24</sup>.

Digitalisasi desa adalah sebuah kesatuan dari konsep desa pintar dengan tujuan untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya. Konsep dari desa pintar ini adalah untuk mengumpulkan masyarakat upaya dari berbagai aliran dan mengintegrasikannya dengan teknologi informasi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat

---

<sup>24</sup> Siti Amaniyah Mardiyani, dkk, *Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Informasi*, Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1. No. 3, 2020, 189.

desa. Hal tersebut dapat dikatakan digitalisasi desa sebagai seperangkat layanan yang diberikan kepada masyarakat dan kelompok swasta dengan cara yang lebih efektif dan juga efisien<sup>25</sup>.

Desa digital merupakan salah satu program untuk mengurangi kesenjangan arus informasi yang terjadi di desa. Konsep dari desa digital merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam pelayanan public dan kegiatan perekonomian<sup>26</sup>.

Desa digital bukan hanya masuknya akses internet saja, namun jauh dari itu, masuknya akses internet ke desa-desa digital tersebut harus mampu meningkatkan potensi ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat missal, pemasaran atau promosi produk-produk BUMDES, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat desa. Dalam desa digital, pelayan public akan bersifat digital dengan terkoneksi melalui jaringan internet<sup>27</sup>.

Untuk menjadi desa digital maka akses kegiatan pelayanan yang ada di desa tersebut seharusnya menggunakan akses internet,

---

<sup>25</sup> Hafny Aisyatul Huda, dkk, *Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Study Smart Governance Pada Pelayanan Prima desa Telagasari Kabupaten Karawang)*, Universitas Padjadjaran, Bandung Jurnal Moderat Volume 6, Nomor 3, Agustus 2020, 545.

<sup>26</sup> Dr. Asep Ahmad Saefuloh, S.E., *Buletin APBN Desa Digital Potensi dan Tantangannya*, Vol, IV, Edisi 8, Mei 2020, 2.

<sup>27</sup> <https://sanberfoundation.org/desa.digital.di.indonesia/> (diakses pada tanggal 19-Februari-2022, jam 21:28)

seperti ada blog, akun sosial media mengenai desa tersebut, untuk mempermudah masyarakat desa lain mengetahui desa digital itu.

Desa pintar menjadi tantangan global yang muncul akibat adanya kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan pedesaan. Motivasi program desa pintar berawal dari teknologi harus menjadi katalisator pembangunan, Pendidikan, peluang bisnis, peningkatan Kesehatan, dan kesejahteraan seluruh penduduk pedesaan<sup>28</sup>.



---

<sup>28</sup> Nurchin, Indah Novitasari, *Permodalan Adopsi Teknologi Digital Guna Mewujudkan Desa Pintar*, STMIK Duta Bangsa Surakarta, 2018, 248.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

#### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN DIGITALISASI DESA DI DESA SURODIKRAMAN KABUPATEN PONOROGO**

##### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Surodikraman**

Surodikraman merupakan salah satu desa yang ada di Kota Ponorogo, yang letaknya berada di tengah-tengah Kota Ponorogo. Semestinya setiap desa memiliki sejarah/ babad desa mengapa desa tersebut ada dan makna nama dari desa tersebut. Babad ataupun sejarah Desa Surodikraman tentunya tak jauh dari babad/ sejarah Tokoh Bathoro Katong yang dimana beliau berperan penting dalam penyebaran islam serta berperan penting dalam mendirikan Kadipaten Ponorogo yang sebelumnya merupakan wilayah Wengker<sup>1</sup>.

Bathoro Katong berasal dari Kota Madura semasa kecilnya Bernama Lembu Kanigoro/ Joko Piturun. Adapun gelar Bathoro Kathong diperoleh dari Sunan Kalijaga (Purwowijoyo)<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Elfa Lusiana Tyas, *Peranan Bathoro Kathong Dalam Penyebaran Agama Islam Di Ponorogo Abad Ke XV Maseh (Tinjauan Berdasarkan Historiografi Tradisional)*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2108, 1.

<sup>2</sup> Elfa Lusiana Tyas, *Peranan Bathoro Kathong Dalam Penyebaran Agama Islam Di Ponorogo Abad Ke XV Maseh (Tinjauan Berdasarkan Historiografi Tradisional)*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2108, 22.

Adapun makna dan sumber dari desa Surodikraman yang berdasarkan nama tokoh yaitu dari Pasukan Raden Bathoro Kathong. Bathoro Kathong merupakan tokoh penting dari Kota Ponorogo, karena beliau perintis Kota Ponorogo<sup>3</sup>. Menurut penuturan Gun Puroto, Putra Purwowijoyo yang nomor lima, penulisan buku Babad Ponorogo semata-mata dilatar belakangi oleh panggilan jiwa Purwowijoyo sebagai seorang pendidik untuk menyediakan buku referensi yang dapat menjadi pegangan bagi para guru yang ada di Ponorogo, beliau juga menuliskan sejarah desa-desa di Ponorogo<sup>4</sup>.

Salah satu pasukan dari Bathoro Kathong telah berhasil membuat suatu nama desa yang letaknya berada di tengah-tengah Kota Ponorogo, yaitu Desa Surodikrmana. Kenapa dinamakan dengan Surodikrmana?, hal tersebut dikarenakan yang pertama kali babad di desa tersebut bernama Eyang Surodikromo yang berasal dari Kartosuro, beliau lah yang menjaga baik dan membentengi dari perangai yang kurang baik dari luar maupun dalam di desa tersebut.

Sangat disayangkan setelah desanya menjadi lebih baik dari sebelumnya Eyang Surodikraman meninggalkan tempat tersebut, hal

---

<sup>3</sup> Elfa Lusiana Tyas, *Peranan Bathoro Kathong Dalam Penyebaran Agama Islam Di Ponorogo Abad Ke XV Maseh (Tinjauan Berdasarkan Historiografi Tradisional)*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2108, 24.

<sup>4</sup> Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I, *Historiografi Lokal Babad Ponorogo dan Kepahlawanan Masyarakat Ponorogo*, (Bintang Pustaka Madani, Sleman, Yogyakarta) 2020, 92.



tersebut karena beliau merasa desa tersebut sudah aman dan damai, maka Eyang Surodikromo pulang ke tempat asalnya. Akan tetapi istri beliau yang bernama Mbah Rusmi/ Nyai Surodikraman serta anak-anak dari Eyang Suro Dikromo ini masih tetap tinggal di Desa Surodikraman.

Selang beberapa tahun setelah Nyai Surodikromo ditinggal suaminya Eyang Suro Dikromo untuk pergi ke tempat asalnya Mbah

Rusmi meninggal, Mbah Rusmi ini di makamkan di Jln. Subali, Kabupaten Ponorogo, sangat disayangkan untuk saat ini makamnya tidak terurus. Desa Surodikraman bagian Timur Laut berbatasan dengan Bangunsari dan Tonatan. Dulunya ada Gardu kembar (2), gardu yang

kuat dan indah tersebut dirusak oleh Patih Sosrokusumo waktu menggantikan/mewakili Bupati sekitar tahun 1884-1886. Walaupun gardu tersebut sudah tidak ada penempatannya lagi, masih tetap terkenal dengan nama Gershon Kembar.

Tanah Surodikraman dan Tonatan yang di sebelah Selatan Gardan Kembar zaman penjajahan Jepang digunakan sebagai Batalion Tentara Jepang. Pada zaman Republik Indonesia (RI) dijadikan Battalion (TNI) dengan nama Kasatrian, Batalion 520<sup>5</sup>. Adapun nama para Kepala Desa/ Lurah di Surodikraman pada zaman dahulu sekitar tahun 1954 hingga saat ini, yaitu:

---

<sup>5</sup> Dokumen, *Sejarah Babad Desa*, 2.

- |                       |                             |
|-----------------------|-----------------------------|
| a. Kromotirto         | h. Kurdi Prawirdiharjo      |
| b. Labu               | i. Sutrisno                 |
| c. Bligo alias Kancil | j. Sugiantoro Back          |
| d. Poncorejo          | k. Soemirab                 |
| e. Sarwi              | l. Sunarto                  |
| f. Kartosampan        | m. Toni Kristanto           |
| g. Mulyonodiraharjo   | n. Hj. Ahwayuning Herawati. |
- SH<sup>6</sup>.

## 2. Profil Desa Surodikraman

Kelurahan Surodikraman terletak di Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Untuk tahun ini kepala desa yang ada Desa Surodikraman tersebut Bernama Supatmi, S.oS. Surodikraman berada di batas wilayah sebelah utara Desa Bangunsari, sebelah selatan Desa Sekaran (Siman), Sebelah timur Desa Tonatan, dan sebelah barat Desa Kepatihan. Desa Surodikraman memiliki topografi yang berupa Desa/Kelurahan dataran rendah 109, 10 Ha, dan Desa/Kelurahan aliran sungai 1,00 Ha.

Letak Desa/kelurahan berupa Kawasan campuran 109, 10 Ha. Seiring berkembangnya waktu dan potensi SDM berkembang di Kelurahan Surodikraman begitu pesat serta jumlah penduduk yang semakin meningkat maka banyak sekali perubahan-perubahan berbagai potensi yang ada di Kelurahan Surodikraman ini. Kelurahan

---

<sup>6</sup> Dokumen, *Sejarah Babad Desa*, 2-3.

Surodikraman juga memiliki lokasi serta potensi pada ruang public yaitu taman yang saat ini keberadaannya masih ada dan juga masih aktif dalam pemanfaatannya.<sup>7</sup>

### 3. Kondisi Desa Digital/ Sistem Informasi Desa

Eksistensi desa mendapat tempat yang luar biasa strategis sejak empat tahun lalu. Keberadaan desa dilegalisasi dengan disahkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014. Desa menjadi pemerintahan terdekat dengan masyarakat akar rumput. Dengan demikian untuk menunjang optimalisasi desa. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk melakukan pengembangan Sistem Informasi Desa.

Undang-undang Desa menjelaskan Sistem Informasi Desa, yaitu meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan serta sumber daya manusia. Secara lebih rinci disebutkan, Sistem Informasi desa meliputi data desa, data pembangunan desa, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa. Di era modern, Sistem Informasi Desa sudah harus berbasis teknologi (mesin tik, komputer, faksimili, printer dan jaringan internet) dan Sumber Daya Manusia<sup>8</sup>

Dengan demikian Sistem Informasi Desa yang ada pada Desa Surodikraman berupa sistem informasi desa yang menggunakan

---

<sup>7</sup> Dokumen, *Profil Desa 2022*, 15.

<sup>8</sup> Abdul Somad, *Implementasi Sistem Informasi Desa di Kabupaten Bekasi*, UINMA Bekasi, Jurnal AKP, Volume 8, Nomor 2, 2018, 63.

teknologi berbasis media sosial berupa akun Youtube, *Facebook*, dan *Instagram* serta menggunakan sistem informasi media social pada *Whatsapp Group*.

Kondisi digital yang ada pada Desa Surodikraman cukup tertata dan baik berjalan dengan sesuai tujuan yang akan dicapai, serta memanfaatkan sebaik-baiknya teknologi yang ada pada zaman sekarang, menggunakan teknologi tersebut untuk mempermudah program kerja pemerintah desa dalam hal untuk menjalin hubungan yang baik dan bertukar informasi dan menyampaikan informasi. Serta menggunakan beberapa perangkat lunak maupun perangkat yang lainnya dengan semaksimal mungkin untuk menyampaikan suatu informasi penting maupun data penting.

#### Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk

<b>Jumlah berdasarkan Gender</b>	
Jumlah laki-laki	2483 orang
Jumlah perempuan	2530 orang
Jumlah total	5013 orang
Jumlah kepala keluarga	1445 KK
Kepadatan Penduduk	2.955,78 per KM

Sumber: Desa Surodikraman<sup>9</sup>

Tabel 3.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Surodikraman

MATA PENCAHARIAN POKOK		
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	27 orang	14 orang
Buruh Tani	45 orang	36 orang
Buruh Migran	7 orang	59 orang
Pegawai Negeri Sipil	68 orang	51 orang
Pedagang barang kelontong	43 orang	60 orang
Peternak	58 orang	7 orang
Bidan swasta	0 orang	1 orang
Belum Bekerja	476 orang	381 orang
Purnawirawan/Pensiunan	55 orang	39 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>1.427 orang</b>	

Sumber: Desa Surodikraman<sup>10</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat dari Kelurahan Surodikraman sangat beraneka ragam, ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, dan ada pula yang berpariwisata.

#### 4. Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Surodikraman

##### a. Prasarana dan Sarana Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan

- Buku administrasi lembaga kemasyarakatan : 1 jenis
- Jumlah Kursi dan meja : 29 unit
- Buku administrasi : 1 jenis
- Gedung/kantor PKK : 1 buah
- Peralatan kantor/ATK inventaris : 1 jenis

- Buku administrasi PKK :1 jenis
- Kantor LKMD : 1 buah
- Peralatan kantor, computer, fax : 1 buah
- Buku administrasi karang taruna : 1 buah
- Buku administrasi RT : 21 buah
- Buku administrasi RW : 5 buah<sup>11</sup>.

**b. Prasarana dan Sarana Kesehatan**

Prasarana Kesehatan

- Apotik : 1 Unit
- Posyandu : 5 Unit

**c. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

- Gedung SMP/ sederajat : Sewa 2 buah
- Gedung SD/ sederajat : Sewa 3 buah
- Jumlah lembaga Pendidikan agama : Sewa 5 buah
- Perpustakaan desa/ kelurahan : Sewa 1 buah

**d. Prasarana Hiburan dan Wisata**

- Hotel bintang 1 : 1 buah
- Hotel Melati : 1 buah<sup>12</sup>.

<sup>11</sup> Dokumen, *Profil Desa 2022*, 31-32.

<sup>12</sup> Dokumentasi, *Profil Desa 2022*, 33-34.

## 5. Motto Desa Surodikraman

Motto dari Desa Surodikraman yaitu SIAP, yang memiliki arti:

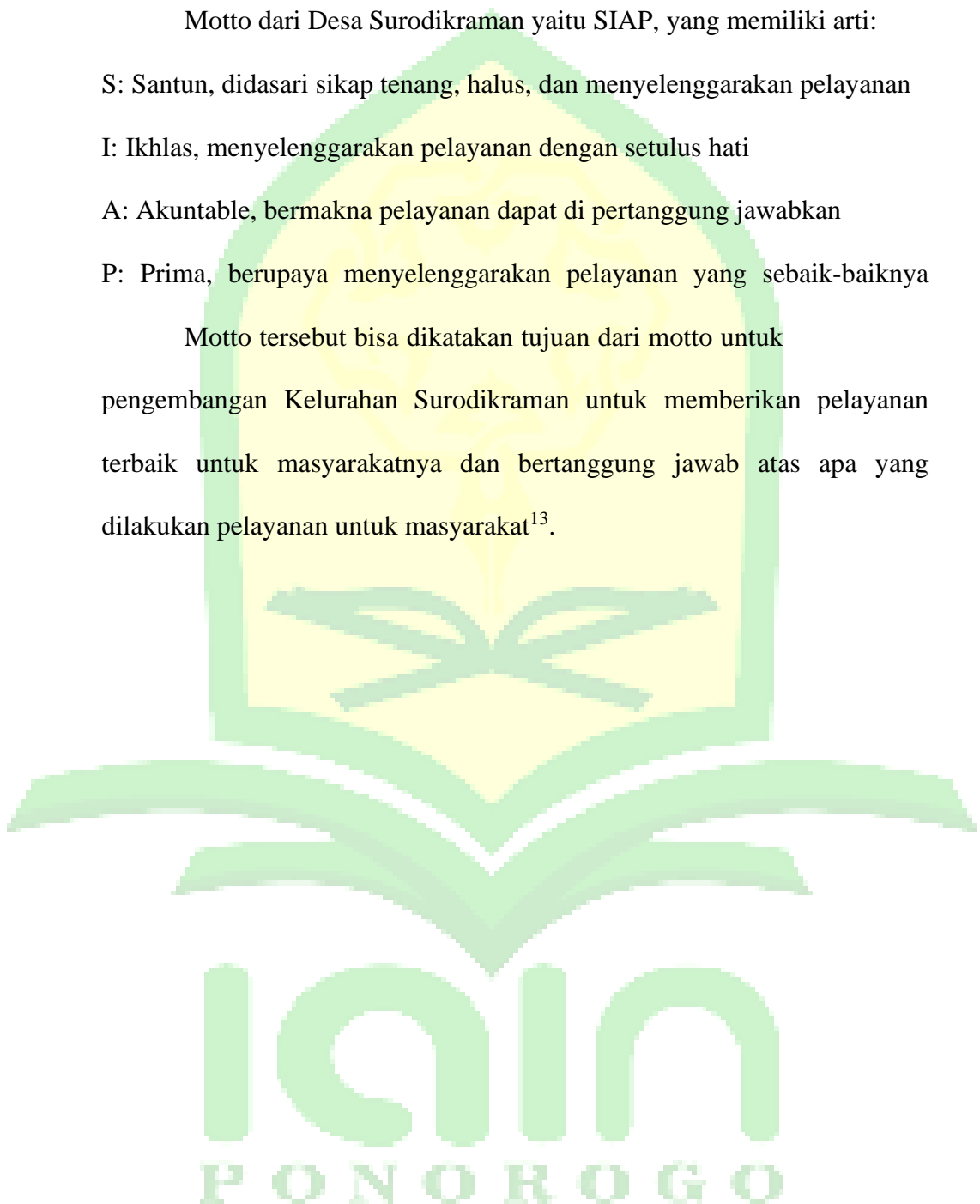
S: Santun, didasari sikap tenang, halus, dan menyelenggarakan pelayanan

I: Ikhlas, menyelenggarakan pelayanan dengan setulus hati

A: Akuntabel, bermakna pelayanan dapat di pertanggung jawabkan

P: Prima, berupaya menyelenggarakan pelayanan yang sebaik-baiknya

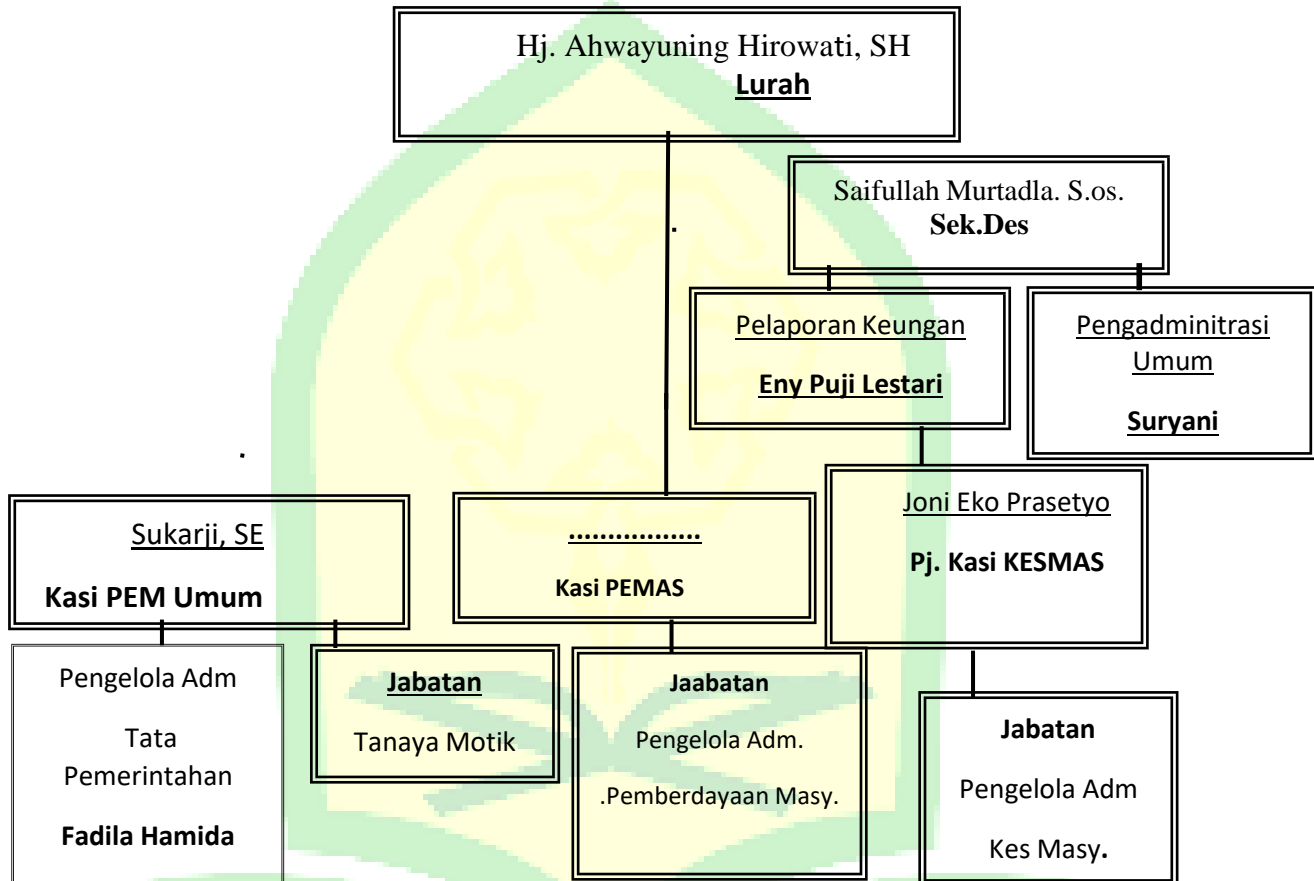
Motto tersebut bisa dikatakan tujuan dari motto untuk pengembangan Kelurahan Surodikraman untuk memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakatnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan pelayanan untuk masyarakat<sup>13</sup>.



---

<sup>13</sup> Dokumentasi Gambar/Foto, Gambar 3.1.

## 6. Peta Jabatan Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo



Bagan 3.1 Struktur Organisasi Desa Surodikraman

Sumber: Dokumen Peta Jabatan Surodikraman<sup>14</sup>.

<sup>14</sup> Dokumen, *Peta Jabatan* 2022, 1.



## **B. Paparan Data Implementasi Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Digitalisasi Desa Di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.**

Komunikasi menjadi sebuah hal yang mengikat dalam kesatuan organisasi dengan membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan dalam organisasi tersebut. Komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi dalam konteks komunikasi antarpribadi dapat dilihat dari beberapa sisi, salah satunya yaitu bagaimana proses penyampaian pesan dan pengimplementasian komunikasi tersebut yang dilakukan pemimpin terhadap anggotanya.

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal diartikan sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama yang lainnya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas. Supaya komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat menghasilkan suatu hubungan yang baik dan juga efektif serta kerjasama yang dapat ditingkatkan, maka perlu adanya sikap terbuka, sikap percaya dan sikap mendukung yang dapat mendorong timbulnya sikap dimana saling menghargai dan saling mengembangkan sebuah hubungan yang berkualitas.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful selaku humas dan ketua produksi yang kesehariannya dimana cukup banyak waktu untuk langsung berkomunikasi dengan staff-staff di perangkat desa tersebut. Dari hasil wawancara langsung menurutnya dalam hal implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perangkat desa dalam mewujudkan desa

digitalisasi yang ada di desa Surodikraman digunakan sebagai alat penunjang dalam mengolah desa Surodikraman.

“Alat untuk membangun kebersamaan, untuk mengolah desa Surodikraman menjadi partner yang baik, menjadi penengah dalam penyelesaian pada setiap permasalahan, untuk bermusyawarah, untuk melayani masyarakat”.<sup>1</sup>

Dalam hal ini implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan bapak Syaiful dalam mewujudkan desa digitalisasi cukup baik menjadi penengah apabila terjadi perselisihan pendapat, perselisihan masukan ide untuk masukan pengembangan desa Surodikraman, menggunakan komunikasi interpersonal ini sebagai bahan untuk bermusyawarah antar perangkat desa membahas suatu hal yang perlu dilakukan untuk kedepannya program kerja ini. Hal yang sama juga dilakukan oleh pihak dari ketua produksi dalam pengimplementasian dari penggunaan komunikasi interpersonal.

“untuk menjalankan rapat ataupun juga untuk musyawarah antar anggota perangkat desa, komunikasi secara langsung dengan masyarakat dan juga dengan anggota dari perangkat desa, komunikasinya secara langsung apabila membutuhkan media yang digunakan juga media, untuk musyawarah dalam pengembangan desa ini gimana baiknya kedepannya nanti”.<sup>2</sup>

Dari pihak ketua produksi dapat menjelaskan bahwa implementasinya dalam komunikasi interpersonal dengan baik dan mampu menggunakan yang seharusnya bagaimana implementasi dari komunikasi interpersonal tersebut sesuai dengan kegunaannya saat ini, dan menggunakan komunikasi secara langsung dalam melakukan musyawarah dalam pengembangan desa surodikraman.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara, 02/W/25-III/2022.

“pembangunan ataupun untuk mewujudkan desa digitalisasi ini penggunaan, penerapan atau implementasi dari komunikasi interpersonal ini, digunakan untuk musyawarah evaluasi kegiatan pada setiap minggu sekali, jadi kegiatannya apa selama seminggu kita evaluasi bersama demi terwujudnya pelaksanaan kegiatan antar masyarakat, karena selama seminggu selalu ada permasalahan-permasalahan jadi nantinya dengan evaluasi setiap minggu sekali ini maka permasalahan-permasalahan tersebut secepatnya akan teratasi. Selain itu pada tiap minggu diadakan APELSI (apel hari senin pagi) kegiatan tersebut sekaligus penyampaian permasalahan selama satu minggu itu, serta untuk memberi masukan untuk pengembangan desa ini.”<sup>3</sup>

Implementasi komunikasi interpersonal kepala desa untuk pengembangan desa Surodikraman, yang dimana kepala desa tersebut mengimplementasikan sebagai bahan evaluasi kegiatan, dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dan juga memberi masukan kepada sesama antar staff perangkat desa. Yang dimana implementasi komunikasi interpersonal kepala desa ini menggunakan kegiatan komunikasi secara langsung tanpa perantara media yang digunakannya, adapun juga menggunakan media sebagai perantara implementasi komunikasi interpersonal.

Maka implementasi dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perangkat desa untuk mewujudkan desa digitalisasi memiliki beberapa komisi yang ada pada komunikasi interpersonal. Berikut komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perangkat desa surodikraman:

#### 1. Komunikasi Secara Langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka. Yang artinya

komunikasi ini dilakukan tanpa perantara media komunikasi yang digunakan, seperti telepon ataupun surat.

Dalam pengimplementasian dari komunikasi interpersonal tidak lain tentunya menggunakan gaya komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah pesan. Adapun juga gaya komunikasi interpersonal yang digunakan dalam hal berkomunikasi yang dilakukan bapak Syaiful

“gaya komunikasinya dengan cara secara langsung antar staff, saat rapat desa, antar pribadi, apabila rapat pada waktu mendesak menggunakan media yaitu *group whatsapp* khusus staff, dan apabila sudah di sahkan hasil diskusi tersebut kita langsung bermusyawarah dengan masyarakat untuk pengembangan desa ini.”<sup>4</sup>

Gaya komunikasi yang digunakannya menggunakan komunikasi secara langsung akan tetapi jika kalau di waktu yang mendesak menggunakan gaya komunikasi media yaitu menggunakan perantara media seperti *Grup Whatsapp* bisa juga melalui *instagram*.

“biasanya menggunakan komunikasi secara langsung, apabila dalam waktu yang mendesak atau terpaksa misalnya tidak ada di salah satu tempat kita (perangkat desa) lewat *chat*, akan tetapi kalau dekat komunikasinya secara langsung”<sup>5</sup>

Cara yang tepat dalam penggunaan gaya komunikasi tersebut, dilakukan sesuai kebutuhannya sehingga mempermudah bagi siapapun yang melakukannya, apalagi gaya komunikasinya dilakukan secara langsung dapat menimbulkan rasa kepedulian antar sesama, merasa dihargai, dan merasa diperhatikan secara langsung.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

Dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dominan digunakan berupa komunikasi secara langsung, apabila tidak dalam waktu mendesak komunikasi secara langsung digunakan untuk dapat bertatap muka dari hati ke hati untuk saling menghargai satu sama lainnya.

## 2. Komunikasi Secara Tidak Langsung

Pada gaya komunikasi yang digunakan oleh perangkat desa untuk pengembangan desa dalam mewujudkan desa digitalisasi ini menggunakan gaya komunikasi secara langsung maupun tidak secara langsung. Selain itu adapun bentuk dari komunikasi interpersonal yang digunakan oleh perangkat desa, fungsi sendiri untuk tambahan dalam proses berjalannya komunikasi interpersonal.

“bentuknya itu kita menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal”.<sup>6</sup>

Gaya dan bentuk memiliki kesamaan apabila gaya yang digunakan tadi berupa komunikasi langsung dan menggunakan media, untuk bentuk penggunaan komunikasi interpersonalnya menggunakan verbal dan nonverbal.

“bentuk komunikasinya berupa tatap muka, bisa juga melalui media *Instagram*, dan *facebook* juga ada”.<sup>7</sup>

Penggunaan komunikasi interpersonal secara tidak langsung yang digunakan oleh perangkat desa menggunakan komunikasi melalui perantara media social.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara, 02/W/25-III/2022

<sup>7</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

“Menggunakan media *whatsapp, facebook, dan youtube*”.<sup>8</sup>

Pihak perangkat desa tentunya memiliki sebuah akun media social untuk menyebarkan berbagai informasi untuk memberitahu kepada masyarakat diluar mengenai program kerja yang dilakukan, akun social media tersebut sangat membantu pada pengembangan desa ini, agar desa Surodikraman bisa berbeda dengan desa yang lainnya, bisa berkembang sesuai zamannya, media sosial yang digunakan tersebut berupa *facebook, youtube dan Instagram*.

Sesuai dengan *icon* dalam pengembangan desa Surodikraman menjadi desa digitalisasi ini menggunakan yang namanya sebuah media. Media yang digunakan dalam pengembangan desa ini menggunakan beberapa media yang berkembang saat ini yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Dalam penggunaan medianya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan tiap individu, penggunaan media pada pengembangan desa ini juga sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

“Ya ketika kita mau bermusyawarah kalau waktunya mendesak, kalau kita mau menshare kegiatan kita ke akun social media kita, kalau mau menyebar informasi ke antar perangkat desa, event-event penting biasanya kegiatan program kerja kami”.<sup>9</sup>

Penggunaan media dalam pengembangan desa ini digunakan sesuai dengan kebutuhan dan membantu perangkat desa dalam menjalankan program kerjanya, serta dapat membantu masyarakat di luar sana untuk mendapatkan informasi, dan bisa bermusyawarah tanpa harus bertatap muka

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, 02/W/25-III/2022

secara langsung. Pelaksanaan medianya juga digunakan setiap saat Ketika dibutuhkan setiap saat kalau perangkat desa ada permasalahan apapun ada pengumuman apapun langsung bisa diberitahu melalui media tersebut.

“untuk pelaksanaan media ini digunakan setiap saat ketika dibutuhkan setiap saat kalau perangkat desa ada permasalahan apapun ada pengumuman apapun, ada pengembangan apapun perangkat desa selalu menyampaikan lewat media, karena yang saat ini lagi tren *whatsapp, instagram*”.<sup>10</sup>

Media yang digunakan pada komunikasi interpersonal ini menggunakan media *Facebook, Instagram, Youtube dan Group Whatsapp*. Dengan mengangkat tema yang diambil dari motto desa Surodikraman ini yaitu SIAP, dan juga tema yang menyesuaikan proker yang dikerjakan. Pelaksanaan medianya ini ketika ada permasalahan yang memang harus untuk dibahas, Ketika ada informasi mendadak yang saat itu harus disampaikan,

### 3. Prinsip Komunikasi Interpersonal Efektif

Efek dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik interpersonalnya, maka dari itu pada setiap kegiatan komunikasi membutuhkan yang namanya sebuah prinsip. Prinsip dalam komunikasi ini sangat berguna, dibutuhkan agar komunikatornya memiliki arah tujuan ketika berkomunikasi agar lebih mudah terarah dalam berkomunikasi tidak ngelantur kemana-mana fokus satu tujuan apa yang akan disampaikan, saling menghargai sama lain.

"Kita saling menghargai saja disini, saling menanggapi usulan/masukan dari antar sesama anggota perangkat desa, menggunakan kata-kata yang

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

baik tidak menyinggung, semua orang paham dengan bahasa kita, pesan yang tidak menjengkelkan, saling memahami setiap gagasan”.<sup>11</sup>

Prinsip komunikasi interpersonal yang efektif yang dilakukan yang memiliki tujuan yang baik akan berbuah baik juga, prinsip komunikasi interpersonal yang dilakukan bisa membantu saling mengayomi antar sesama staf kerja, saling menghargai.

“yaitu bagaimana masyarakat serta perangkat desa saling memahami pada setiap berkomunikasi baik itu berkomunikasi secara langsung, maupun lewat media yang terpenting yaitu kita saling memahami satu dengan yang lainnya baik itu komunikasi langsung ataupun tidak”.<sup>12</sup>

Prinsip dari komunikasi interpersonal yang bertujuan dalam pengembangan desa ini tidak hanya memiliki prinsip untuk saling menanggapi usulan, akan tetapi juga memiliki prinsip yang dimana kita harus saling memahami satu dengan yang lainnya.

Komunikasi yang dibentuk dengan terarah yang baik dan efektif tentunya dapat menghasilkan hubungan yang harmonis, seperti yang dilakukan oleh Perangkat Desa Surodikraman yang memanfaatkan komunikasi interpersonal untuk mewujudkan Desa Digitalisasi di Desa Surodikraman, dengan memaksimalkan kemampuan dalam berkomunikasi perangkat desa berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan, efektif dan teratur.

Pada implementasi komunikasi interpersonal perangkat desa memiliki prinsip komunikasi interpersonal yang efektif yang efisien. Prinsip

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara, 02/W/25-III/2022

<sup>84</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022



komunikasi efektif disini dimana perangkat desa melakukan komunikasi secara langsung maupun lewat media, bermusyawarah apabila ada kejanggalan, menggunakan kata-kata yang baik, mudah dipahami dan tidak menjengkelkan.

#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menggunakan komunikasi interpersonal dalam pengembangan desa ini sangat membantu para staf perangkat desa dalam mengkondisikan desanya. Adapun tujuan dari penggunaan komunikasi interpersonal ini.

“Tujuannya untuk membentuk atau menjaga hubungan antar perangkat desa agar tidak terjadi kesalahpahaman, memberikan informasi-informasi yang aktual di masyarakat, saling bertukar pendapat, mempermudah proses musyawarah baik itu dengan cara verbal/nonverbal”.<sup>13</sup>

Tujuan dari penggunaan komunikasi interpersonal dalam rangka untuk menjaga dan membentuk hubungan yang antar perangkat desa agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman, serta bertujuan untuk memberikan informasi-informasi yang aktual di masyarakat merupakan hal yang baik, hal yang benar dalam pengembangan desa ini, pasalnya kesalahpahaman sering terjadi ketika saling bertukar pendapat, memberikan usulan.

Menurut kepala desa tujuan dari komunikasi interpersonal bertujuan untuk saling memahami satu sama yang lainnya.

“untuk yang pertama kita (perangkat desa) antar masyarakat itu kita saling mengenal, saling mengetahui apa-apa yang ada di masyarakat jadi dengan hal tersebut dari pihak kami (perangkat desa) mengetahui dan paham akan hal tersebut, karena kalau perangkat desa tidak mengenal jikalau nanti di wilayah masyarakat apapun ada masalah

perangkat desa tidak bisa apa-apa, perangkat desa selalu menjalin komunikasi dengan terutama dengan pengurus RT dan RW jadi nantinya Ketika ada permasalahan apapun dari tingkat kecamatan kita bisa menyampaikan lewat RT/RW jadi nanti bisa disampaikan ke warga, sehingga nanti misalnya ada tindak lanjut pembangunan apapun bisa tersampaikan kepada warga”.<sup>14</sup>

Banyak berbagai macam tujuan dalam implementasi komunikasi interpersonal untuk pengembangan desa ini, dalam tujuan komunikasi tersebut untuk pengembangan desa, agar saling mengenal satu sama lain antar masyarakat dan perangkat desa, untuk saling mengetahui apa-apa yang ada di masyarakat serta saling bertukar informasi, untuk memecahkan suatu masalah, menjalin hubungan komunikasi dengan staff yang lain.

Tujuan dari komunikasi ini yaitu untuk mengkoordinir kesiapan dalam pengembangan desa ini, biasanya untuk musyawarah kedepannya untuk desa ini, apa-apa yang harus diperbaiki, apa-apa yang harus ditambah agar desa ini menjadi lebih baik, serta untuk pengembangan desa surodikraman ini sesuai tujuan dari perangkat desa, untuk memperlancar jalannya program kerja dalam pengembangan desa ini

### **C. Paparan Data Kendala Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.**

Hambatan-hambatan yang ada pada kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal dari perangkat desa dalam hal untuk mewujudkan desa digitalisasi di desa Surodikraman kabupaten Ponorogo berupa adanya hambatan fisik, hambatan proses dan juga adanya hambatan waktu pelaksanaannya

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

Setiap kendala yang dialami oleh perangkat desa merupakan suatu hal yang lumrah dalam membangun komunikasi yang baik antar pribadi sesama perangkat desa di desa Surodikraman. Dalam proses komunikasi interpersonal hambatan-hambatan biasa terjadi, karena beberapa faktor yang melatarbelakangi. Memanfaatkan pola, bentuk, dan gaya komunikasi itu sangat penting karena melalui hal tersebut dengan baik dan efektif serta dapat menjalin hubungan yang baik. Berdasarkan beberapa temuan yang peneliti lakukan terdapat kendala dalam penerapan komunikasi ini.

#### 1. Hambatan Fisik

Setiap manusia memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda, memiliki pola pikir yang berbeda-beda sesuai dengan seberapa jauh ketika ia duduk di bangku sekolah. Semakin jauh ia menempuh perjalanan dalam belajar maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang ia miliki. Kendala dalam pengembangan desa ini tidak hanya terdapat pada kendala lambatnya komunikasi menyampaikan pesan, kendalanya yang lain karena perbedaan jenjang pendidikan belum ada yang paham tentang IT, sehingga lebih ada penekanan untuk memahamkan ke mereka yang belum paham, sehingga apabila tidak dijelaskan detail mengenai IT penggunaannya dapat terjadi *miss* komunikasi.

“kemampuan setiap orang setiap individu tersebut sangat terbatas, dari pihak perangkat desa belum ada yang khusus punya pendidikan IT ataupun pendidikan komputer khusus belum ada, sehingga dengan hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya miskomunikasi antar anggota karena ketidak pahamannya mengenai IT atau komputer khusus”.<sup>15</sup>

Di perangkat desa ini terdiri dari berbagai macam umur yang ada, tidak hanya umur mereka yang masih dibilang muda. Maka dari itu kendala pada faktor umur bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi, karena itu tadi faktor umur bisa menyebabkan pola pikir yang berbeda, terkadang pada usia muda mereka paham mengenai apa saja yang ada di social media, dan penerapannya pada pengembangan desa ini, jikalau pada umur yang lebih tua mereka kurang paham pengelolaan, penggunaan media sosial ini.

“Karena perbedaan umur di perangkat desa ini, ada yang tua muda maka saat berkomunikasi ini harus hati-hati biar tidak terjadi kesalahpahaman, pemahaman mengenai social media dan sebagainya berbau media ke mereka yang lebih tua dari kita lebih hati-hati. Dan menjelaskan ke mereka yang usianya jauh dari kita bagaimana penggunaan sosial media untuk pengembangan desa ini”.<sup>16</sup>

Pada intinya kendala dalam penerapan komunikasi ini yaitu faktor umur dan jenjang Pendidikan yang berbeda maka dari itu perlu pemahaman dengan cara berkomunikasi yang baik, tidak menyinggung, efektif dan mudah dipahami.

Penyebab kendala tersebut banyak dipengaruhi dari beberapa faktor kehidupan yang ada.

“penyebabnya yaitu tadi perbedaan tingkat pendidikan, tingkat umur, kemudian dari latar belakang setiap individu”.<sup>17</sup>

Kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perangkat desa masih terhambatnya komunikasi karena dari pihak yang

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara, 02/W/25-III/2022

<sup>88</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

diberi informasi masih kurang cekatan sering terabaikan pesan yang disampaikan, serta jenjang pendidikan yang berpengaruh, kerana setiap orang berbeda pemahaman ditakutkannya ketika penyampaian pesan atau memberi solusi akan terjadinya salah paham. Penyebab kendalanya karena faktor umur setiap orang, factor jenjang pendidikan dan latar belakang kehidupan seseorang.

## 2. Hambatan Proses

Penyebab kendala yang lainnya juga bisa berasal dari latar kehidupan pada setiap individu, karena perbedaaan latar belakang kehidupan juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, seperti pemahaman mengenai bagaimana dunia social media, pada penggunaan kosa kata yang tinggi pada penyampaian informasi.

“penyebabnya yaitu kalau antar perangkat sedikit kendalanya, terkadang handphone yang tidak aktif, sehingga apabila informasi yang penting terjawab lampau”.<sup>18</sup>

Penyebab kendala juga bisa dari kurang cepatnya seseorang dalam penyampaian pesan, menjawab pesan karena hal tersebut bisa membuat *miskomunikasi*, pada penggunaan media dalam penyampaian juga terdapat kendala di dalamnya seperti kurang cepat dalam menjawab pesan yang disampaikan, maka hal tersebut juga bisa menghambat program kerja dari perangkat desa.

Dalam implementasi komunikasi interpersonal terdapat juga dampak dari kendala penerapan komunikasi interpersonal. Bapak Syaiful selaku

humas dan ketua produksi membeberkan penyebab adanya kendala pada penerapan komunikasi interpersonal ini.

“kerjaan jadi molor, karena terhambatnya komunikasi, slow respon dari pihak terkait.”<sup>19</sup>

Dampak dari lambatnya dalam menjawab pesan yang telah disampaikan melalui social media dapat menyebabkan pekerjaan atau program kerja di perangkat desa menjadi tertunda dan terulur. Maka dari itu apabila ada keterlambatan dalam menjawab sebuah pesan perlu bertemu langsung atau kalau tidak bisa dapat bermusyawarah dengan orang yang ada dan menjalankan sesuai tujuan

“terkadang kalau terhambat dalam komunikasi dalam penyampaian informasi bisa ngefek kegiatan dari proker dari perangkat desa, kerjaan jadi ter ulur-ulur, terus”.<sup>20</sup>

Peran penting bagi kepala desa dalam pengembangan desa ini sangat dibutuhkan demi berjalannya program kerja yang dilakukan. kepala desa berwenang mengayomi, menjaga sebuah hubungan antara masyarakat dan perangkat desa. Selalu membantu apa-apa yang diperlukan oleh masyarakat.

“peran kepala desa ini cukup baik, sangat membantu kami para staff, selalu tanggap pada suatu permasalahan. Memberi usulan yang baik”.<sup>21</sup>

Terjalannya komunikasi yang baik antara perangkat desa dengan masyarakat dapat mempermudah perangkat desa dalam melakukan kegiatan program kerja pengembangan desa. Kendala tidak hanya terdapat pada

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

<sup>20</sup> Hasil Wawancara. 03/W/28-III/2022

<sup>21</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

komunikasi, kendala juga terdapat pada proses dalam mewujudkan desa digitalisasi

“yang pertama terletak pada alat, untuk saat ini alat penunjang pengembangan desa ini masih kurang, alatnya masih apa adanya, seperti masih menggunakan perangkat elektronik sendiri-sendiri contohnya *handphone*, untuk penunjang lainnya seperti komputer untuk saat ini komputer yang bisa editing video, dan sebagainya belum punya atau belum tersedia. Kemudian kendala untuk kalaupun dari pihak orangnya kurangnya kemampuan terbatas, dari pihak perangkat desa tidak ada yang khusus punya Pendidikan IT atau Pendidikan komputer secara khusus untuk saat ini belum ada, dan juga belum ada kursus ataupun pelatihan diklat tentang IT/ digitalisasi. Dalam hal ini digitalisasi ini membutuhkan yang namanya perangkat lunak yang ini nantinya berbayar tentunya membutuhkan biaya, pada akhirnya dari pihak perangkat desa yang mengelola desa ini, apa adanya alat yang ada perangkat desa gunakan, untuk saat ini belum standar secara internasional standar yang memenuhi syarat untuk disebut digitalisasi semampu dari pihak perangkat desa. Kurangnya ketersediaan biaya/dana untuk menggunakan *software* yang berbayar, dan alat-alat”.<sup>22</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kendala yang utama yaitu terletak pada tingkat jenjang Pendidikan yang ditempuh, mengenai skill seseorang yang belum ada untuk menguasai mengenai IT. Pada kendala yang ditemukan saat ini selian pada jenjang pendidikan Adapun juga kendala pada perangkat elektronik yang dimiliki, untuk saat ini perangkat elektronik yang dimiliki belum cukup untuk membantu dalam proses pengembangan desa menjadi desa Digitalisasi.

Alat penunjang seperti komputer yang bisa untuk *editing* video/foto belum tersedia, masih menggunakan perangkat elektronik milik pribadi, miliki si produksi media, serta belum adanya penunjang yang lainnya dari perangkat lunak, seperti kalau untuk mengedit video/foto pastinya

membutuhkan perangkat lunak yang baik dan bagus hasilnya, sesuai dengan komposisinya perangkat lunak tersebut dibayar maka dari itu dari pihak perangkat desa belum adanya ketersediaan biaya/dana untuk menggunakan *software* tersebut.

“untuk saat ini untuk akun Youtube masih dipegang oleh pemilik sebelumnya, belum diberikan kepada pemegang akun youtube yang saat ini, maka dari itu untuk saat ini menggunakan media dari instagram, dan *facebook*”.<sup>23</sup>

Pada sebelumnya karena adanya pergantian pemegang akun social media dan juga adanya pertukaran/*rolling* tempat kerja maka untuk akun social media yang utama yaitu *Youtube* belum terlaksana selama beberapa bulan ini sekitar 2 bulan, sehingga masih menggunakan ketiga akun social media yang ada (*Instagram, Youtube, Facebook*).

Dalam kendala dari pihak perangkat desa sendiri yaitu terkait dalam hal IT mengenai computer, belum punya yang berpendidikan khusus, menggunakan alat apa adanya. Untuk saat ini masih menggunakan alat/bahan seadanya, dan tetap memberikan yang terbaik untuk masyarakat luas di Ponorogo, memaksimalkan alat yang ada, memanfaatkan alat/media sebaik mungkin

### 3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan yang digunakan untuk mengorganisir pengembangan desa dalam mewujudkan desa digitalisasi di desa Surodikraman ini sudah dilakukan sejak setahun terakhir saat ini.



“untuk mengorganisir nya ini sudah dimulai sejak 2021 kemudian terus bertahap terus berjalan, dan dibarengi dengan melengkapi apa-apa kekurangan yang ada”.<sup>24</sup>

Untuk mengkoordinir dalam proses pengembangan desa ini dari pihak kepala desa, beliau melakukan sejumlah kegiatan yang untuk dilaksanakan berupa kumpul antar staff untuk membahas program kerja selanjutnya, untuk membahas apa saja yang masih kurang dalam pengembangan desa ini, apa yang perlu diperbaiki bangunan fasilitas di desa ini. Dan pada setiap program kerja yang dilakukan tidak lupa untuk di upload di sosial media.

“untuk saat ini pelaksanaannya berupa saat kumpul antar staff, saat musyawarah, ketika ada kegiatan dari proker perangkat desa, yang kemudian di up di sosmed”.<sup>25</sup>

#### **D. Paparan Data Solusi Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.**

##### **1. Solusi Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal.**

Solusi dalam penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perangkat desa apabila ada kendala, mereka langsung mengkoordinir ke pihak terkait dan melakukan musyawarah antar perangkat desa apabila solusi yang diberikan cukup banyak.

“mengkoordinir pihak terkait, langsung terjun ke lapangan dan bisa juga kalau mendesak lewat *group whatsapp*”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

<sup>25</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

<sup>26</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

Solusi yang lain juga bisa dilakukan dengan musyawarah bersama kepada pihak terkait, saling mengingatkan dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang baik tidak menyinggung, menggunakan kata-kata yang baik mudah dipahami.

“untuk solusinya biasanya langsung terjun ke lapangan, apabila mendesak kami dari pihak perangkat desa menghubungi melalui group wa”.<sup>27</sup>

Pada pengembangan desa ini perangkat desa perlu melakukan sebuah kegiatan mengenai memahamkan ke masyarakat dalam mewujudkan desa Surodikraman menjadi desa digitalisasi. Artinya perangkat desa berusaha memahamkan ke masyarakat agar masyarakat paham dan ikut serta senang membantu perangkat desa dalam pengembangan desa ini.

“biasanya kami kalau ada masyarakat yang tanya lewat chat kami jelaskan dengan pemahaman kita, baik itu tanya pribadi atau group apabila ada yang belum paham, kalau bertemu di jalan yang langsung tatap muka, ya kami mencoba memahamkan ke masyarakat bertahap tentunya”.<sup>28</sup>

Solusi yang diberikan cukup mudah untuk dilakukan, to the point.

Agar mudah dipahami tanpa ada kesalahpahaman.

“biasanya lewat media *whatsapp* lewat *Instagram* maka dengan hal tersebut mudah untuk memahamkan ke masyarakat, beliau juga mengatakan setiap kepala desa mengadakan pertemuan kepala desa selalu menyampaikan ke masyarakatnya dimohon apabila nanti ada permasalahan langsung di buka *instagram* dengan tujuan agar masyarakat paham dengan situasinya seperti apa setiap kegiatan apapun selalu dimasukan ke media *ig* dan *wa group* tersebut. Saya

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

<sup>28</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

berharap agar masyarakat paham dan tahu mengenai permasalahan yang ada”.<sup>29</sup>

Tindakan pemberian solusi yang dilakukan cukup mempermudah masyarakat untuk melakukannya, yang dimana pada setiap pertemuan selalu menyampaikan ke masyarakatnya untuk kedepannya apabila ada permasalahan langsung di buka *instagram* dengan tujuan agar masyarakat paham dengan situasinya seperti apa setiap kegiatan apapun selalu dimasukan ke media *Instagram* dan wa group tersebut.

Harapannya agar masyarakat paham dan tahu mengenai permasalahan yang ada, dan jika ingin menanyakan langsung saja melalui DM (*direct message*).

## 2. Tujuan dan kebijakan implementasi komunikasi untuk pengembangan desa

Adapun tujuan pada pengembangan desa ini berguna untuk membangun desa Surodikraman menjadi desa yang lebih baik dari sebelumnya, desa yang bisa berkembang sesuai zamannya, bisa menjadi tempat tinggal bagi masyarakat sekitar untuk nyaman ditempati.

“agar semua orang mengetahui biar dikenal masyarakat banyak luar maupun dalam desa Surodikraman kesuksesan Surodikraman ini seperti apa, menjadikan desa Surodikraman ini lebih baik dari sebelumnya, membentuk desa yang lebih tertata”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

<sup>30</sup> Hasil Wawancara, 03/W/28-III/2022

Tujuan dari pengembangan desa dalam mewujudkan desa digitalisasi desa Surodikraman, agar semua mengetahui biar dikenal masyarakat banyak luar maupun dalam desa Surodikraman kesuksesan Surodikraman ini seperti apa. mempermudah para masyarakat di luar sana untuk mengetahui apa saja program kerja dari perangkat desa di desa Surodikraman ini, agar banyak yang tahu dan akhirnya datang ke lokasi dan meng-upload apa saja potensi yang bagus, baik yang dimiliki desa Surodikraman ini.

“Kami berjalan sesuai dengan program kerja kami, kalau ada masukan kami coba terapkan dan lakukan, kalau ada kekurangan kami mencoba untuk lengkapi dengan kemampuan kami. Kami ingin desa ini berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya”.<sup>31</sup>

Kebijakan yang dilakukan oleh perangkat desa dapat membantu dalam pengembangan desa menjadi desa digitalisasi, dengan adanya kebijakan tersebut pekerjaan dapat berjalan sesuai tujuan, dapat melakukan kegiatan jika ada kekurangan mencoba untuk melengkapi.

“kami kerjakan program kerja kami sebaik mungkin, mengerjakan apa yang seharusnya kita kerjakan, fokus pada satu tujuan kita saja”.<sup>32</sup>

### 3. Media yang digunakan

“kita menggunakan ada akun channel kita di *youtube*, *Instagram*, *whatsapp* dan *facebook*”.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

<sup>32</sup> Hasil Wawancara 03/W/28-III/2022

<sup>33</sup> Hasil Wawancara, 01/W/23-III/2022

Dalam hal produksi juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi, dari hasil observasi dan wawancara langsung ke lapangan, kendala tersebut berupa, belum adanya editor yang benar-bener paham mengenai editing, alat-alat yang belum menunjang. Maka dari adanya kendala tersebut terdapat juga solusi yang ada yaitu dengan cara menggunakan media yang ada, sebisa mungkin selalu memberikan yang terbaik untuk penyajian informasi.



## **BAB 1V**

### **ANALISIS DATA**

#### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN DIGITALISASI DESA DI DESA SURODIKRAMAN KABUPATEN PONOROGO**

Desa Surodikraman merupakan salah satu desa yang berada di tengah-tengah kota yang dimana desa tersebut memiliki tujuan untuk berubah yang lebih baik dari sebelumnya dan mempunyai tekad yang kuat untuk berkembang sesuai dengan era modern saat ini. Salah satunya yaitu dengan menciptakannya sebuah desa yang bernama desa digitalisasi, yang dimana memiliki sistem digitalisasi untuk digunakan pada pengembangan desa ini. Konsep dari pengembangan pedesaan yang memberdayakan masyarakatnya dengan menggunakan sarana teknologi informasi yang memadai.

Manfaat dalam pengembangan desa digital ini dilakukan untuk membantu perekonomian masyarakat desa, hal tersebut dapat melalui sebuah pengembangan kepada masyarakat desa yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi mereka. Digitalisasi tersebut berkaitan dengan proses penyimpanan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media komputer tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. Sehingga setiap informasi-informasi penting dapat dengan mudah dan cepat untuk disimpan dan ditransfer ke berbagai tempat di belahan dunia.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya

untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena bersifat dialogis. Komunikasi interpersonal meliputi perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal diharuskan memiliki peran yang penting untuk mengubah dan mengembangkan melalui interaksi dalam komunikasi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi saling memberi inspirasi semangat dan dorongan untuk mengubah pikiran, perasaan, dan sikap.

Teori pada komunikasi interpersonal ini meliputi adanya tujuan pada komunikasi interpersonal, komponen-komponen komunikasi interpersonal, jenis-jenis komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal bermedia, hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal dan tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif.

#### **A. Analisis Data Implementasi Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Digitalisasi Di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.**

Dalam proses perkembangan desa ini peran perangkat desa dalam hal implementasi komunikasinya sangat berpengaruh pada tahap perkembangan desa ini. Terutama dalam hal implementasi komunikasi interpersonal perangkat desa dalam mewujudkan desa digitalisasi di desa Surodikraman, pelaksanaannya implementasi dari komunikasi interpersonal yang digunakan perangkat desa dalam perkembangan desa ini digunakan sebagai alat untuk membangun kebersamaan, untuk mengolah desa Surodikraman, menjadi partner yang baik serta dapat menjadi penengah dalam penyelesaian pada setiap permasalahan dan melayani masyarakat.

Adapun implementasi dari komunikasi interpersonal perangkat desa yang digunakan pada perkembangan desa digitalisasi ini diimplementasikan untuk menjalankan rapat ataupun juga untuk musyawarah antar anggota perangkat desa, komunikasi langsung dengan masyarakat, komunikasi interpersonal ini digunakan untuk musyawarah evaluasi kegiatan yang dilakukan pada setiap seminggu sekali (hari Senin), jadi kegiatannya selama seminggu ini di evaluasi bersama demi terwujudnya pelaksanaan kegiatan antar masyarakat, karena selama seminggu selalu ada permasalahan-permasalahan jadi nantinya dengan evaluasi, setiap seminggu sekali ini permasalahan-permasalahan tersebut dapat secepatnya teratasi, digunakan untuk mengadakan APELSI (apel senin pagi) kegiatan tersebut sekaligus untuk penyampaian permasalahan selama satu minggu itu, dan memberi masukan untuk pengembangan desa ini.

Paparan data di atas bisa dikaitkan dengan teori, yang merujuk pada tujuan komunikasi interpersonal yang dimana tujuan implementasi komunikasi dari perangkat desa telah memenuhi syarat dan kriteria yang sama dengan tujuan dari komunikasi interpersonal. Pada proses pengembangan desa yaitu mampu untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. banyak dari waktu yang kita gunakan dalam komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

Dan mampu untuk berubah sikap atau tingkah laku kita kepada orang lain melalui pertemuan interpersonal. Dengan cara menyuruh orang tersebut dengan cara membaca buku dan mencari referensi yang lainnya berkaitan dengan pengembangan desa digitalisasi



Dalam pengimplementasian komunikasi interpersonal perangkat desa dengan latar belakang setiap individu yang berbeda-beda, perangkat desa Surodikraman seharusnya implementasi komunikasi interpersonalnya lebih tertata rapi harus memahami secara pelan sesuai bahasa yang mereka pahami dan menggunakan kosa kata yang mereka pahami, menggunakan komunikasi interpersonal dengan baik agar setiap individu dapat paham secara menyeluruh. Sehingga dengan hal tersebut saat musyawarah atau saat evaluasi berlangsung tidak ada kesalah pahaman antar sesama perangkat desa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam tahapan implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perangkat desa ternyata interpersonalnya biasa, dengan maksud biasa digunakan oleh beberapa kelompok perangkat desa lainnya yang ingin mencapai tujuannya yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, untuk mengolah desa, untuk musyawarah dan sebagai bahan evaluasi.

Hal tersebut merupakan cara implementasi komunikasi yang efektif dan efisien hal tersebut dapat dilakukan baik itu secara langsung maupun tidak. Kerena secara keseluruhan perangkat desa dapat mengimplementasikan komunikasi interpersonal sesuai dengan tujuannya pada pengembangan desa Surodikraman. Dan pada implementasi komunikasi interpersonal tersebut telah memenuhi teori pada komunikasi interpersonal yaitu adanya komunikasi dengan komunikator.

### 1. Komunikasi Secara Langsung.

Komunikasi langsung dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok bisa juga kelompok dengan masyarakat. Dalam komunikasi yang secara langsung ini, pengaruh hubungan antar pribadi (interpersonal) memegang peranan yang sangat besar.

Pada komunikasi secara langsung, antara komunikator dan komunikan harus bertemu (*face to face*). Proses komunikasi yang terbangun dapat dipengaruhi oleh emosi/perasaan di antara kedua belah pihak. Umpan balik yang diperoleh dalam sebuah komunikasi seperti ini biasanya bersifat segera atau cepat-cepat untuk dilakukan. Maka dari itu respon dari komunikan sangat dipengaruhi oleh pengaruh yang dimunculkan oleh komunikator. Kredibilitas dari sumber/komunikator ikut juga dalam mempengaruhi respon komunikan. Maka dari itu semakin tinggi derajat kepercayaan terhadap komunikator, makin tinggi juga pengaruh yang ditimbulkan.

Pada komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh perangkat desa ini dilakukan secara antar pribadi, sesama antar staf perangkat desa apabila rapat pada waktu mendesak yang dilakukan pada saat diskusi berlangsung, dan juga dilakukan apabila jarak yang tidak terlalu jauh digunakannya komunikasi secara langsung ini.

Paparan data di atas bisa dikaitkan dengan pada teori jenis-jenis komunikasi interpersonal yang salah satunya yaitu dengan cara menggunakan komunikasi triadik, yang dimana komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung. Komunikasi triadik merupakan komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan yang dimana komunikasi ini lebih memusatkan perhatiannya kepada komunikan dan komunikasi ini lebih efektif.

Sesuai dengan teori diatas komunikasi secara langsung ini lebih memusatkan perhatiannya kepada komunikan yang dimana sesama staff di perangkat desa Surodikraman demi terciptanya hubungan yang erat antar anggota perangkat desa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam tahapan implementasi komunikasi yang dilakukan secara langsung ini cukup efektif. Karena keseluruhan dari anggota staf perangkat desa dapat melakukannya apabila di waktu mendesak digunakan komunikasi tersebut.

## 2. Komunikasi Secara Tidak Langsung

Teknologi internet semakin hari semakin berkembang, semua kegiatan orientasinya rata-rata berbasis internet. Banyak aplikasi mulai dikembangkan dan berbasis Web. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu hal yang menjadi perhatian adalah yang mana bersama berjalannya waktu telepon genggam yang sering digunakan sudah direnovasi menjadi telepon pintar "*smartphone*". Masyarakat kini beramai-ramai

menggunakan jenis smartphone yang khususnya android dan banyak beraktivitas yang dilakukan secara online. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan, motivasi dan keinginan masyarakat terhadap kegunaan pada media tersebut.

Dengan hal tersebut maka pada pengembangan desa digitalisasi ini sangat memerlukan media internet yang memadai. Pada tahap komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yang dilakukan oleh perangkat desa Surodikraman ini dari hasil pengamatan di lapangan perangkat desa menggunakan media elektronik berbasis android yang dengan cara menggunakan media tersebut berupa *whatsapp*, *facebook*, dan *youtube*. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perangkat desa untuk mengkoordinir sesama antar staf untuk pengembangan desa Surodikraman.

Media tersebut digunakan sebagai alat komunikasi yang berguna untuk menyebarkan informasi, menyampaikan pesan singkat melalui *chatting* pribadi dan juga untuk memperkenalkan ke masyarakat luas di daerah Ponorogo mengenai perkembangan desa Surodikraman tentang program kerja apa saja yang dilakukan oleh perangkat desa pada pengembangan desa Surodikraman.

Paparan data di atas bisa dikaitkan dengan teori komunikasi interpersonal bermedia, yang dimana komunikasi ini menggunakan media sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan. Komunikasi bermedia oleh teknologi yang semakin berkembang, seperti teknologi

melalui komputer, misalnya SMS, *chat room*, *MSN*, *e-mail*, *virtual group work*, *weblog*, dan perangkat lunak sosial. Akan tetapi meski komunikasi bermedia ini cukup mudah digunakan tetap saja ada kendala fasilitas yang dapat menghambat komunikasi atau bahkan dapat mengubah interaksi interpersonal.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti mengamati sudah berjalan dengan baik. Perangkat desa mampu menggunakan fasilitas yang sudah tersedia untuk mempermudah penyampaian komunikasi dan informasi ke khalayak umum. Untuk lebih mempermudah pada pengembangan desa Surodikraman melalui komunikasi secara tidak langsung perangkat desa perlu gotong-royong dan kerjasama yang baik antar masyarakat dan perangkat desa agar hasil dari penggunaan komunikasi tidak langsung yang menggunakan media ini dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan.

### 3. Prinsip Komunikasi Interpersonal Efektif.

Prinsip pada komunikasi ini sangat berguna dan dibutuhkan agar komunikatornya memiliki arah tujuan ketika berkomunikasi dapat lebih mudah dan terarah dalam berkomunikasi tidak ngelantur kemana-mana fokus pada satu tujuan apa yang akan disampaikan serta saling menghargai satu sama lain. bisa dikatakan sebagai sifat empati, empati merupakan hal yang dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Prinsip komunikasi yang efektif pada perangkat desa Surodikraman ini pada tahap pengembangan desa Surodikraman, memiliki prinsip yang baik untuk saling merangkul, saling menghargai satu dengan yang lainnya, prinsip komunikasi efektif pada perangkat desa ini berupa untuk saling menanggapi usulan/masukan dari antara sesama perangkat desa, menggunakan kata-kata yang baik tidak menyinggung, semua orang paham dengan bahasa kita. Prinsip komunikasi yang efektif yang baik maka akan berbuah yang baik pula maka dari itu prinsip komunikasi yang efektif dilakukan untuk bisa saling mengayomi dan memahami baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Paparan data di atas dapat dikaitkan dengan teori, tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang dimana tanda-tanda komunikasi yang efektif tersebut yang dapat menimbulkan kesenangan karena adanya perhatian antar sesama staf perangkat desa, saling pengertian, dan pengaruh pada sikap yang semakin baik serta tindakan yang dilakukan pada saat berkomunikasi.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti pada tahap prinsip komunikasi interpersonal yang efektif yang digunakan oleh perangkat desa dengan cara saling memahami, menggunakan kata-kata yang tidak menjengkelkan dan menghargai merupakan prinsip komunikasi yang efektif, karena hal tersebut yang diperlukan apabila ingin orang lain paham dengan maksud dan tujuan kita berkomunikasi. Prinsip

komunikasi efektif disini dimana perangkat desa melakukan komunikasi secara langsung maupun lewat media, bermusyawarah.

#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal.

Pada kehidupan manusia, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan untuk disepakati. Maka dari itu keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan komunikasi itu sendiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh perangkat desa Surodikraman yang memiliki tujuan komunikasi interpersonal ini.

Tujuan dari komunikasi ini yaitu untuk saling mengkoordinir kesiapan dalam pengembangan desa Surodikraman, biasanya komunikasi ini digunakan untuk musyawarah kedepannya untuk desa ini, apa-apa yang harus diperbaiki dan ditambah agar desa Surodikraman ini menjadi perkembangan desa yang lebih baik, serta alat pendukung pada program kerja perangkat desa pada pengembangan desa Surodikraman menjadi desa digitalisasi.

Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal perangkat desa untuk mewujudkan desa digitalisasi ini berupa untuk membentuk atau menjaga hubungan antar perangkat desa agar tidak terjadi kesalahpahaman, memberikan informasi-informasi yang aktual di masyarakat, bertukar pendapat. Tujuan yang lainnya agar perangkat desa dengan masyarakat dapat saling mengenal, saling mengetahui apa-apa yang ada di

masyarakat, apabila nanti kedepannya terjadi sebuah kesalahan perangkat desa tidak bisa melakukan apa-apa yang harus dilakukan.

Banyak berbagai macam tujuan dalam implementasi komunikasi interpersonal untuk pengembangan desa Surodikraman, dalam tujuan komunikasi tersebut untuk saling mengenal antar masyarakat dan perangkat desa, untuk saling mengetahui, dan bertukar informasi, memecahkan suatu permasalahan serta menjalin hubungan komunikasi yang baik antar staf perangkat desa.

Dari hasil analisis paparan data di atas dapat dikaitkan dengan teori tujuan komunikasi interpersonal, pada teori tersebut terdapat tujuan yaitu untuk menemukan dunia luar yang artinya komunikasi interpersonal dapat menjadikan kita untuk lebih memahami banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Membentuk dan menjaga hubungan, sama halnya yang dilakukan oleh perangkat desa untuk tujuan komunikasi interpersonal ini yang dimana tujuannya yaitu untuk menjaga dan membentuk hubungan yang penuh arti antar sesama perangkat desa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam tahapan tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perangkat desa berupa untuk saling mengenal satu sama lain, membentuk atau menjaga hubungan antar perangkat desa agar tidak terjadi kesalahpahaman, memberikan informasi-informasi yang aktual di masyarakat, bertukar pendapat, karena tujuan dari komunikasi tersebut digunakan agar proses dari pada



pengembangan desa ini dapat berjalan sesuai tujuan dan saling menjaga hubungan komunikasi yang baik antara sesama staff.

### **B. Analisis Data Kendala Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.**

Komunikasi yang terjadi di lingkungan perangkat desa, terutama antar sesama staf perangkat desa, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap perangkat desa dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan tingkat kinerja di lingkungan desa. Sebaliknya apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di lingkungan perangkat desa kurang baik, maka akan memunculkan sikap apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka, jika hal tersebut terjadi maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Komunikasi interpersonal sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan komunikasi interpersonal akan lebih mudah dalam proses penyampaian sesuatu, baik itu berupa bentuk suatu keterbukaan, menunjukkan rasa empati, memberi dukungan maupun menumbuhkan rasa kesetaraan atau kesamaan. Dibalik mudahnya proses dalam penyampaian suatu informasi pada komunikasi interpersonal ada pula kendala-kendala yang dirasakan oleh perangkat desa dalam penerapan komunikasi interpersonal dalam mewujudkan desa digitalisasi di desa Surodikraman.

Kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan komunikasi interpersonal ini merupakan suatu hal yang lumrah suatu hal yang biasa terjadi hal tersebut di

karena beberapa faktor penghambat yang melatarbelakangi. Dengan cara memanfaatkan pola, bentuk dan gaya komunikasi hal tersebut sangat penting demi tercapainya suatu komunikasi yang baik, mudah dimengerti, dan efektif.

### 1. Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang ada pada teori komunikasi interpersonal disini yaitu salah satu hambatan utama pada komunikasi interpersonal yaitu penghalang lingkungan fisik, hal ini terjadi karena jarak geografis atau ruang pengirim dan penerima jauh (meskipun dapat diatasi dengan media) yang membuat orang tidak bisa berkomunikasi dengan cepat dan leluasa. Adapun faktor-faktor penghambat efektivitas komunikasi interpersonal yaitu:

#### a. Kurang Memahami Latar Belakang Sosial dan Budaya.

Seperti yang dirasakan oleh pihak perangkat desa Surodikraman yang dimana mereka telah merasakan kendala-kendala pada penerapan komunikasi interpersonal ini, kendala tersebut diakibatkan oleh beberapa hambatan. Berupa latar belakang setiap individu yang berbeda dan kemampuan setiap orang berbeda dan sangat terbatas, adapun dari pihak perangkat desa belum ada yang khusus pada Pendidikan IT atau pun Pendidikan mengenai teknisi pada bidang komputer, maka dengan hal tersebut dapat terjadinya miskomunikasi karena perbedaan pemahaman mengenai IT atau komputer khusus.

Faktor lain juga bisa menjadi kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal, pada perangkat desa Surodikraman ini terdapat beberapa perbedaan umur yang ada, baik itu yang masih berumur muda hingga sudah tua umurnya. Maka dengan hal tersebut kendala pada faktor umur bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi, terkadang pada usia yang muda mereka mudah paham mengenai apa saja yang ada pada media social, dan penerapannya pada pengembangan desa ini, berbeda lagi dengan umur yang lebih tua bisa dikatakan mereka kurang paham mengenai social media dalam penerapan dan pengelolaannya, maka dari itu jika ingin menyampaikan kepada mereka sebaiknya menggunakan komunikasi yang baik, kosa-kata yang mudah dipahami dan saling menjaga perasaan.

Dari paparan data di atas dapat dikaitkan dengan teori faktor-faktor yang menghambat efektivitas dalam komunikasi interpersonal. Pada faktor penghambat tersebut dijelaskan bahwa nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku. Dengan adanya hambatan tersebut maka perangkat desa harus bisa menyiapkan cara yang efektif, tidak menyinggung perasaan orang lain sehingga dengan adanya hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga hambatan tersebut dapat terkalahkan oleh adanya solusi yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada bab III, menurut analisis peneliti dalam faktor kendala penerapan dalam komunikasi interpersonal untuk mewujudkan desa digitalisasi ini yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan tersebut berasal dari latar pendidikan yang berbeda pada setiap individu, kemampuan pada setiap individu yang terbatas dan pemahaman yang berbeda-beda, serta perbedaan setiap umur pada individu.

## 2. Hambatan Proses

Hambatan proses yang ada pada teori komunikasi interpersonal pada setiap langkah dalam proses komunikasi memang diperlukan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif meskipun hal tersebut sering kita berhadapan dengan komunikasi yang tidak efektif. Adapun pada hambatan proses pada kendala komunikasi interpersonal perangkat desa terdapat beberapa faktor penghambat yaitu, diantaranya:

### a. Perbedaan Persepsi

Teori pada perbedaan persepsi ini dapat dikaitkan dengan adanya hambatan proses pada penerapan komunikasi interpersonal, yang dimana perbedaan persepsi ini apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsikan oleh komunikan maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latar belakang sosial budaya seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya semakin besar pula pengalaman bersama.

Selain adanya kendala penerapan dalam komunikasi interpersonal yang memiliki hambatan pada fisik, adapun juga kendala yang dirasakan oleh perangkat desa yang terdapat pada faktor penghambat pada hambatan proses yaitu perbedaan persepsi. Hambatan proses merupakan hambatan yang terdapat pada proses penyampaian sebuah pesan, hambatan pada media atau alat untuk berkomunikasi dalam penyampaian informasi.

Penyebab kendala yang lainnya juga dapat dikatakan berasal dari latar belakang individu, setiap individu tentunya memiliki kegiatan dan kepentingan masing-masing, sehingga dalam hal penerimaan informasi apalagi informasi tersebut disebarkan melalui media elektronik seperti handphone lambat akan menerimanya, karena hal itu tadi kesibukan dan kepentingan pada setiap orang. Apalagi handphone pada penerima pesan tersebut tidak aktif.

Hal tersebut juga berpengaruh pada perbedaan persepsi pada tiap orang apabila informasi tersebut tidak tersampaikan secara langsung. Hal yang dirasakan oleh perangkat desa ketika menyebarkan informasi penting dan aktual yang dimana harus disebarkan hari itu juga, jam itu juga karena keterlambatan si penerima pesan maka pesan tersebut terjawab lampau sehingga hal tersebut dapat menyebabkan *miskomunikasi* karena perbedaan waktu menerima pesan dan penyampaian pesan. Selain dapat menyebabkan terjadi *miss komunikasi* keterlambatan dalam penerimaan pesan juga dapat

menghambat proses program kerja pada perangkat desa, kerjaan jadi molor.

Paparan data di atas dapat dikaitkan dengan teori pada hambatan proses, yang dimana hambatan proses ini memang diperlukan untuk dapat menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif meskipun hal tersebut sering kita hadapi dengan komunikasi yang tidak efektif. Dari teori tersebut hambatan proses yang dapat menghasilkan komunikasi yang tidak efektif pada penelitian ini karena keterlambatan komunikasi dalam menerima pesan, keterlambatan komunikasi dalam penyampaian pesan, sehingga pesan tersebut kurang efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kendala penerapan yang dirasakan oleh perangkat desa dalam mewujudkan desa digitalisasi cukup menghambat program kerja yang seharusnya dilakukan saat itu juga, karena hambatan proses itu tadi. Untuk selanjutnya para staf perangkat desa harus bisa memposisikan dirinya sesuai tempatnya, apabila ia berada diposisi yang penting yang cukup sering untuk dihubungi agar selalu aktif dalam media sosial dan sebisa mungkin selalu tanggap terhadap pesan yang masuk/pesan yang disampaikan.

### 3. Hambatan Ketersediaan Alat

Hambatan proses yang lainnya juga terdapat pada ketersediaan alat penunjang yang dimiliki oleh perangkat desa, kendala alat di sini pihak perangkat desa masih kurang alatnya masih menggunakan alat apa

adanya, masih menggunakan perangkat elektronik sendiri-sendiri contohnya *handphone*, untuk penunjang lainnya seperti komputer untuk saat ini komputer yang bisa editing video, dan sebagainya belum punya atau belum tersedia. Selain alat yang masih kurang, untuk perangkat lunak yang dibutuhkan masih belum tersedia perangkat lunak ini dibutuhkan dalam pengembangan desa digitalisasi.

Hal tersebut karena untuk perangkat lunak sendiri membutuhkan biaya yang cukup besar untuk mendapatkannya. Sehingga perangkat desa yang mengelola desa ini, menggunakan apa adanya alat yang ada perangkat desa gunakan, untuk saat ini belum standar secara internasional standar yang memenuhi syarat untuk disebut digitalisasi semampu dari pihak perangkat desa. Kurangnya ketersediaan biaya/dana untuk menggunakan *software* yang berbayar, dan alat-alat. tetap memberikan yang terbaik untuk masyarakat luas di Ponorogo, memaksimalkan alat yang ada, memanfaatkan alat/media sebaik mungkin

Hambatan tersebut dapat dikaitkan dengan teori pada faktor penghambat komunikasi interpersonal tidak menggunakan media yang tepat yang dimana dalam faktor komunikasi tersebut pilihan penggunaan media yang tidak tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

#### 4. Peran Perangkat Desa

Dengan munculnya berbagai hambatan-hambatan dirasakan oleh perangkat desa di sini peran seorang kepala desa sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Peran penting bagi kepala desa dalam pengembangan desa sangat dibutuhkan demi berjalannya program kerja yang sesuai tujuan akhir, yang dimana peran kepala desa untuk mengayomi, menjaga hubungan antara masyarakat dengan perangkat desa, membantu para staff, selalu tanggap pada suatu permasalahan dan memberi usulan.

Paparan data diatas dapat dikaitkan dengan teori pada pengertian dari perangkat desa, yang dimana perangkat desa berkewajiban melayani masyarakat dengan sepenuh hati serta ikhlas agar masyarakat merasa dilindungi dan dimiliki perangkat desa yang bisa menjamin dalam kesejahteraan. Kepala desa juga termasuk dalam struktur organisasi pada perangkat desa yang memiliki kewajiban yang sama.

#### 5. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan yang digunakan perangkat desa Surodikraman dalam mengorganisir pada pengembangan desa untuk mewujudkan desa digitalisasi ini sudah dilakukan setahun terakhir ini, yang dimulai sejak tahun 2021 dan terus bertahap hingga saat ini dan dibarengi dengan melengkapi apa-apa kekurangan yang ada.

Untuk mengkoordinir dalam proses pengembangan desa Surodikraman dari pihak kepala desa melakukan sejumlah kegiatan



yang dilakukan berupa kumpul sesama antar staf yang bertujuan untuk membahas program kerja selanjutnya, apa saja yang perlu diperbaiki bangunan fasilitas di desa ini. Dan pada kegiatan membahas program kerja yang dilakukan tidak lupa untuk di *upload* di media social.

### **C. Analisis Data Solusi Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Digitalisasi Desa di Desa Surodikraman Kabupaten Ponorogo.**

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik terbuka, hal tersebut kerana kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Maka dari itu solusi untuk menghadapi hal seperti itu adalah manusia perlu memahami serta memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif. Dengan adanya hambatan-hambatan yang telah dirasakan oleh perangkat desa dalam penerapan komunikasi interpersonal untuk mewujudkan desa digitalisasi perlu adanya sebuah solusi untuk memecahkan kendala yang diakibatkan oleh beberapa hambatan-hambatan yang ada.

Maka dari itu solusi yang tepat dan akurat sangat dibutuhkan dan praktekkan secara langsung ke lapangan. Solusi yang dilakukan oleh pihak perangkat desa apabila ada hambatan yang menghadang dalam penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan yaitu dengan cara mereka (perangkat desa) langsung mengkoordinir kepada pihak terkait dan melakukan musyawarah antar perangkat desa apabila solusi yang akan disampaikan cukup banyak. Untuk mengkoordinirnya bisa dengan cara

langsung terjun ke lapangan dan juga bisa kalau mendesak melalui *grup whatsapp*,

Solusi yang diberikannya pun harus menggunakan gaya komunikasi interpersonal dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung, menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh orang lain dan juga saling memahami dan mengerti.

Pada pengembangan desa Surodikraman saat ini pihak dari perangkat desa alangkah baiknya melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memahamkan ke masyarakat mengenai bagaimana proses desa Surodikraman ini berkembang ke dalam desa digitalisasi, hal tersebut agar terjadi sifat gotong-royong, saling membantu antara perangkat desa dengan masyarakat sehingga dapat membantu program kerja yang telah terstruktur. Adapun biasanya kalau ada masyarakat sekitar yang belum paham pihak perangkat desa menjelaskan melalui media kalau bertemu langsung di jalan maka melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam tahapan solusi penerapan komunikasi interpersonal apabila terdapat kendala dengan hambatan yang muncul yang dilakukan dengan cara bermusyawarah, langsung mengkoordinir kepada pihak terkait, mengadakan pertemuan kepala desa dengan masyarakat cara tersebut cukup efektif dilakukan apabila ada kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal.

## 1. Tujuan dan Kebijakan Implementasi Komunikasi Interpersonal Untuk Pengembangan Desa.

Melihat dari uraian di atas bahwa komunikasi interpersonal sangatlah penting dan dibutuhkan dalam melakukan pengembangan desa Surodikraman. Manakala jenis komunikasi ini diterapkan dengan baik akan memiliki keistimewaan serta keefektifan tersendiri untuk meraih hasil secara maksimal. Dalam kegiatannya masing-masing individu akan mengemukakan keinginan dan masalahnya sehingga akan terjadi sebuah proses komunikasi interpersonal atau komunikasi secara langsung antara individu dengan individu lain.

Dapat dilihat dari eksistensi pengembangan desa sangat penting dalam kehidupan masyarakat, melalui pengembangan desa ini diharapkan dapat menghantarkan dan memperkuat masyarakat secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan diri mereka menuju kehidupan yang sejahtera. Diharapkan juga akan mengalami perkembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebijakan pada tahap pengembangan desa ini tidak hanya dalam bidang makanan, akan tetapi juga mencakup dalam bidang kesehatan, pendidikan dan fasilitas umum.

Tujuan dari komunikasi interpersonal ini dalam hal pengembangan desa digitalisasi yang digunakan secara efektif dan terbuka, saling menghargai yang pada akhirnya nanti dapat mengatasi segala problema yang ada pada masing-masing individu. Efektivitas komunikasi

interpersonal seperti di atas dalam hubungannya dengan pengembangan desa digitalisasi merupakan hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan prestasi kerja dalam pengembangan desa.

Tujuannya yaitu untuk memberitahu/mengetahui kepada semua orang agar biar dikenal oleh banyak masyarakat maupun dalam desa Surodikraman tentang kesuksesan Surodikraman ini, seperti apa, menjadikan desa Surodikraman agar lebih tertata dan memiliki tujuan.

Kebijakan dalam pengembangan desa ini berjalan sesuai dengan program kerja dari perangkat desa, kalau ada masukan dari staf atau dari masyarakat desa pihak perangkat desa mencoba untuk menerapkan dan melakukannya, apabila nanti ada kekurangan perangkat desa mencoba untuk melengkapi dengan kemampuan dari pihak perangkat desa dan berfokus pada satu tujuan dalam pengembangan desa ini.

## 2. Media yang digunakan

Pada tahap pengembangan desa Surodikraman menjadi desa digitalis tentunya menggunakan media massa untuk alat pendukung perangkat desa dalam pengembangan desa. Dari hasil penelitian pada penggunaan media yang digunakan yaitu menggunakan media social *youtube*, *Instagram* dan *facebook*, untuk *youtube* sendiri channel milik desa Surodikraman (Surodikraman Channel yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan kepala desa dalam pengembangan desa, dan kegiatan perangkat desa dalam pelayanan masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, "Metode Penelitian", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Adam taufiq ismail, *Fungsi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Surat Ijin Mengemudi (Sim) Di Polres Bantul*, 2018.
- Adhianty Nurjanah dan Iswanto, *Digitalisasi Kelembagaan Pendukung Melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY*, Ilmu Komunikasi, (Universitas Yogyakarta, Teknik Elektro, *Jurnal Warta LPM*, Vol, 24, No.4, 2021.
- Adinda Gita Lestari, *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*, Program Studi Ilmu Komunikasi, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan), 2019.
- Ajeng Desmayanty, Ayu Hayuning, dkk, *Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Sindangsari*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, 2022.
- Alfarezi, Salman. *Pengangkatan perangkat desa dalam pandangan hukum islam dan uu no. 6 tentang desa (Study Di Pekon Negeriagung Kec, Talang Padang, Kab, Tanggamus Tahun 2016)*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Aristoni dan Any Ismayawati, *Implementasi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Model Pelayanan Publik Berbasis Sistem Informasi Desa Pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Jepara Perspektif Islam Terapan*, Fakultas Syariah IAIN Kudus, *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Volume 11, Nomor 1, Juni 2020.
- Astuti, Linda, and Khairil Buldani. "Model Lasswell Dalam Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bengkulu." *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 3.3, 2016.
- Badri, Muhammad. Pembangunan pedesaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (studi pada gerakan desa membangun), *Jurnal Dakwah Risalah* 27.2 (2016): 62-73.
- Berproses Menuju Digitalisasi Desa untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Desa Lebih Baik, Sistem Informasi Desa Cugung, (Online): <https://cugung-rajabasa.desa.id/artikel/2021/11/2/berproses-menuju-digitalisasi-desa-untuk-peningkatan-mutu-pelayanan-desa-lebih-baik>, diakses 11 Juli 2022.
- Budhirianto, Syarif. Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Program Swasembada Pangan, *Jurnal Pekommas* 18.2 (2015).
- Darma Laksana, M. Indra, *Hubungan antara kualitas komunikasi interpersonal atasan dengan kinerja karyawan (studi pada karyawan bagian produksi di pusat penelitian kopi dan kakao indonesia Jember)*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Desa Digital di Indonesia, Ide untuk Pemberdayaan, (Online): <https://sanberfoundation.org/desa.digital.di.indonesia/>, diakses 19 Febuari

2022.

Dokumen, Peta Jabatan 2022

Dokumen, Profil Desa 2022

Dokumen, Sejarah Babad Desa

Dr. Asep Ahmad Saefuloh, S.E., Buletin APBN Desa Digital Potensi dan Tantangannya, *Vol, IV, Edisi 8, Mei 2020.*

Elfa Lusiana Tyas *Peranan Bathoro Kathong Dalam Penyebaran Agama Islam Di Ponorogo Abad Ke XV Maseh (Tinjauan Berdasarkan Historiografi Tradisional)*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Skripsi: Universitas Jember, 2108.

Endra Wijaya dan Rifkiyati Bachri, *Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*, Fakultas Hukum, Universitas Pancasila Jakarta, *Jurnal Hukum*, Vol.13 No. 1, Januari 2019.

Giffari Putra Arrhamansyah, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak 2020*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dan Hukum, Skripsi: Universitas Serang Raya, 2020.

Huda, Hafny Aisyatul, Utang Suwaryo, and Novie Indraswari Sagita. "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.3 (2020): 539-556.

Ida Suryani Wijaya., *Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi.*, *Jurnal Dakwah Tabligh 14.1*, STAIN Samarinda, 2013.

Irland, Gina Puspitasari Rochman, dkk, *Digitalisas Desa Di Desa Cikole lembang*, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Volumen 5 No. 2, (Universitas Islam Bandung, 2021),

Ismawarni, *Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Generasi Muda di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah*, Skripsi: IAIN Parepare, 2019.

Jamal, Wahyudi. *Analisis Pengangkatan Perangkat Desa Baru Pasca Pemilihan Kepala Desa Baru Di Desa Sungai Tarap Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Julian Ayuri, *Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah, Skripsi: IAIN Metro, 2018.

Kariima, Ni'matul. *Pengambilan keputusan pemimpin di yayasan yatim mandiri Surabaya*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Kristianto, Sony. *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemebrdayaan Masyarakat Di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*, *Dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*, Universitas Mulawarman 1.1 2013.

Larasati, Risa Putri, *Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru pada Penyandang Difabel Netra melalui Platform Pesan Instan di Komunitas Braille'iant Yogyakarta*, 2018.

- Lestari, Adinda Gita. *Pola, Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun)*. 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- M firmansyah, *Upaya pemerintah mendorong partisipasi masyarakat pembangunan dalam perspektif hukum islam dan kearifan lokal (studi kasus desa dandang kec. Sabbang selatan kab. Luwu utara)*, Institut Agama Islam Negeri, Skripsi: IAIN Palopo, 2019.
- M. Indra Darma Laksana, *Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Interpersonal Atasan Dengan Kinerja Karyawan*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).
- Mardiyani, Siti Asmaniyah, et al. Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Informasi, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1.3 (2020): 188-192.
- Muzarofah, Tri Nuria, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020.
- Nadiya Icha Rahmawayanti, *Konsep Komunikasi Interpersonal Pemuda Di Lingkungan Ganjar Metro Barat*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma., "Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi", Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002
- Nurchim, Nurchim, and Indah Nofikasari. Analisis model pengembangan telecenter guna mewujudkan Desa Pintar di Indonesia." *Fountain of Informatics Journal* 3.2 (2018): 36-40.
- Nurjanah, Adhianty, and Iswanto Iswanto. Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan Melalui Sistem Informasi Berbasis IT di Dusun Nengahan, Bantul, DIY, *Warta LPM* 24.4 (2021): 626-635.
- Padang, Lorafina, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Humanistic Models pada Perpustakaan Politeknik Negeri Medan*, 2019.
- Pangkapi, Muhammad Abduh, *Komunikasi Interpersonal Dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu (Studi pada Pengasuh dan anak Yatim Piatu di Yayasan Panti Asuhan Sunan Giri Malang)*. Skripsi: University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Purdiningtyas, Woro. *Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah Di D! Radio Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rahimi Fitri, Arifin Noor Asyikin, dkk, *Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK*, Prodi D3, Teknik Informatika, Politeknik Negeri Banjarmasin, *Jurnal Positif*, Volume 3, No.2, 2017.
- Risa Putri Larasati, *Studi Deskriptif Kuantitatif Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru Pada Penyandang Difabel Netra Melalui Platfrom Pesan Instan di Komunitas Braille'ant Yogyakarta*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Rofiq, Ahmad Choirul. "Historiografi Lokal: Babad Ponorogo dan Kepahlawanan Masyarakat Ponorogo." (2020).
- Saputra, Wawan, Mohd Arifullah, and Sahmin Batubara. *Efektifitas komunikasi interpersonal kepala desa dalam pembinaan akhlak remaja di desa benteng utara kecamatan sungai batang kabupaten indragiri hilir Riau*. Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

- Sareong, Irene Priskila, and Tri Supartini. Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar, *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2020): 29-42.
- Setiani, Asri. Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Komunikasi Universitas Pramita Indonesia Tangerang. *Lensa* 1.47 (2019): 32-40.
- Sony Kristanto, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lidung Keminci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*
- Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

